



PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Dibuat Oleh:

Dwi Andriani

021117318

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2022



PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), CURRENT RATIO(CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengotahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), CURRENT RATIO(CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022

Dwi Andriani
021117318

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Chaidir, SE., MM., CTCP., CETP)




10/2022
8

Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. H. Hari Gursida, Ak., MM., CPA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Andriani
NPM : 021117318
Judul Skripsi : Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2022



Dwi Andriani
021117318

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Dwi Andriani. 021117318. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan: Hari Gursida dan Nugroho Arimuljarto. 2022.

Industri plastik dan kemasan adalah industri yang usahanya menghasilkan produk berbahan plastik dan turunannya seperti kemasan bentuk botol, kotak, dan lain sebagainya. Industri plastik dan kemasan masuk ke dalam sektor basic industry yang artinya produk yang dihasilkan masih akan digunakan industri lain menjadi produk akhir bernilai tinggi. Semakin berkembangannya industri plastik dan kemasan karena semakin banyak permintaan produk plastik dan kemasan maka dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian variabel yang digunakan terdiri *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian mengenai Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham merupakan penelitian jenis verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini adalah Purposive Sampling dan diperoleh 8 perusahaan dari 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.955751, hal ini berarti variabel GPM, CR, DER, TATO dan PER memberikan kontribusi pengaruh sebesar 95.57% terhadap Harga Saham.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah objek penelitian atau indikator pada variabel penelitian yang penulis tidak jelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER), Harga Saham.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT rabb semesta alam, yang telah melimpahkan berbagai macam nikmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Universitas Pakuan Bogor yang berjudul **“PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis. Namun, penulis tetap menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Suraji dan Ibu Ruscanti yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan baik moral maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Hari Gursida, Ak., MM., CPA. Selaku ketua komisi Pembimbing skripsi penelitian.
6. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. Selaku anggota komisi Pembimbing skripsi penelitian.
7. Kepada seluruh dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Kepada teman terdekat saya Fahrezi Rahmat Irgianto yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam segala hal.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Siti Maryam, Elliani Neparasi, Dwi Nurul Hikmatul Fitri, Nurfitriani dan Oktaviana Wulandari yang selalu mendukung, memberikan doa dan membantu serta memberikan keceriaan dikala penulis merasakan kesulitan.
10. Kepada teman-teman kelas I Manajemen angkatan 2017 dan kelas konsentrasi Manajemen Keuangan, yang selalu memberikan dukungan moril dan membantu memecahkan masalah bagi penulis.

Semoga semua bantuan dan dorongan moril atau materil kepada penulis diberikan ganjaran oleh Allah SWT. Karena tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang bersangkutan, penulis skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Universitas Pakuan
Bogor, Januari 2022

Dwi Andriani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN....	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA.....	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	14
1.3.1 Maksud Penelitian.....	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	15
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.2 Pasar Modal.....	19
2.3 Rasio Keuangan	19
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	19
2.3.2 Jenis Rasio Keuangan	20
2.3.2.1 Profitabilitas.....	20
2.3.2.2 Likuiditas	21
2.3.2.3 Solvabilitas	22
2.3.2.4 Aktivitas.....	24
2.3.2.5 Nilai Pasar.....	25
2.4 Harga Saham	26
2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	27
2.5 Penelitian sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	28
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.5.2 Kerangka Pemikiran	38

2.5.3	Konstelasi Penelitian.....	41
2.6	Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	42
3.2.1	Objek Penelitian.....	42
3.2.2	Unit Analisis Penelitian	42
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	42
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	42
3.3.2	Sumber Data Penelitian	42
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	43
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	43
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	44
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.7.2	Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel	45
3.7.3	Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	46
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.5	Uji Hipotesis	47
3.7.5.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	47
3.7.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	48
3.7.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R_2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		49
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.1.1	Profil Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	49
4.1.2	Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
4.1.3	Uji Model Data Panel	68
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	72
4.2	Pembahasan.....	75
4.2.1	Model Regresi Data Panel	75
4.2.2	Regresi Data Panel.....	75
4.2.3	Pengaruh Uji t	77
4.2.4	Pengaruh Uji F	78
4.3	Interprestasi Penelitian	78
4.3.1	Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham	78
4.3.2	Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham.....	78
4.3.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	79
4.3.4	Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham	79
4.3.5	Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	80
4.3.6	Pengaruh Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		81

5.1 Simpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error!
Bookmark not defined.	
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	3
Tabel 1.3	Nilai Gross Profit Margin (GPM) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	5
Tabel 1.4	Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	6
Tabel 1.5	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	8
Tabel 1.6	Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	9
Tabel 1.7	Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020....	11
Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya.....	28
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang dijadikan sampel penelitian.....	49
Tabel 4.2	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	54
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	56
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	59
Tabel 4.5	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	61
Tabel 4.6	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	64
Tabel 4.7	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman	69

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Durbin-Watson.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Secara Parsial).....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Secara Simultan).....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.....	3
Gambar 1.2	Grafik Pergerakan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	5
Gambar 1.3	Grafik Pergerakan <i>Current Ratio</i> (CR) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	7
Gambar 1.4	Grafik Pergerakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	8
Gambar 1.5	Grafik Pergerakan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	10
Gambar 1.6	Grafik Pergerakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	12
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	41
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	54
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Current Ratio</i> perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	57
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	59
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	62
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	64
Gambar 4.6	Perkembangan Harga Saham perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Tahun 2016-2020.....	89
Lampiran 1.2	Hitungan <i>Gross Profit Margin</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020	90
Lampiran 1.3	Hitungan <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020	91
Lampiran 1.4	Hitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020	92
Lampiran 1.5	Hitungan <i>Total Asset Turn Over</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020	93
Lampiran 1.6	Hitungan <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan tentu menginginkan usahanya berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal dalam operasional usahanya. Maka dalam setiap perusahaan perlu menerapkan manajemen keuangan sebaik mungkin. Dengan penerapan manajemen keuangan yang baik, diharapkan perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan agar berhasil memperoleh sumber pendanaan yang efisien, untuk kemudian mengalokasikannya secara efektif agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan perolehan keuntungan yang maksimal, pada gilirannya diharapkan dapat memberikan peningkatan kemakmuran kepada pemegang saham.

Dalam mengupayakan peningkatan keuntungan, setiap perusahaan perlu meningkatkan volume usahanya yang kemungkinan dibutuhkan tambahan pendanaan. Tambahan pendanaan dapat berasal dari berbagai sumber, dan apabila modal sendiri sudah tidak memadai, maka alternatif sumber pendanaan yang bisa dipertimbangkan adalah dari pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu peran pasar modal adalah mampu menyediakan modal dalam jangka waktu panjang dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan penambahan modal kerja atau investasi. Sedangkan bagi masyarakat (investor) pasar modal memiliki peran sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya.

Investasi merupakan sebuah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan investor adalah menanamkan sebuah dana atau saham untuk memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2010:2).

Industri manufaktur memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia salah satunya adalah Industri plastik dan kemasan merupakan sektor kimia hilir. Dimana industri plastik dan kemasan sangat berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Industri plastik dan kemasan pertumbuhannya cukup tinggi dan potensinya masih besar. www.kemepri.go.id

Kementerian Perindustrian mencatat pertumbuhan industri plastik dan kemasan pada tahun 2018 tumbuh sebesar 6,92% secara tahunan, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 2,47%. total produksi sektor plastik di tahun 2018 mencapai 7,23 ton. Jumlah industri kemasan plastik saat ini telah mencapai 892 perusahaan dan mampu menyerap 177.300 tenaga kerja. Sementara itu, permintaan produk plastik meningkat rata-rata sebesar 5%-6% dalam lima tahun terakhir. <https://economy.okezone.com>

Selama pandemi Covid 19, emiten plastik dan kemasan kedapatan kenaikan permintaan. Tumbuhnya permintaan ini disebabkan tingginya penjualan makanan secara daring dan efek dibagikannya bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat. Selama masa pandemi Covid 19 terjadi kenaikan penjualan 5%-10% di segmen kemasan makanan dan minuman. Naiknya permintaan karena kebutuhan di masa pandemi orang lebih banyak di rumah jadi kemasan untuk makanan dan minuman jadi meningkat. www.plasticsandrubberindonesia.com

Berikut merupakan daftar perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan Subsektor Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
3	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 november 1990
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	09 Juli 2010
7	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Febuari 2001
8	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor plastik dan kemasan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri dan kimia dengan jumlah 15 perusahaan yang go public, peneliti mengambil 8 perusahaan sebagai sampel dari 15 perusahaan dengan mempertimbangkan kelengkapan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Industri plastik dan kemasan adalah industri yang usahanya menghasilkan produk berbahan plastik dan turunannya seperti kemasan bentuk botol, kotak, dan lain sebagainya. Industri plastik dan kemasan masuk ke dalam sektor basic industry yang artinya produk yang dihasilkan masih akan digunakan industri lain menjadi produk akhir bernilai tinggi.

Semakin berkembangannya industri plastik dan kemasan karena semakin banyak permintaan produk plastik dan kemasan maka dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap harga saham. Begitupun sebaliknya jika mengalami penurunan akan permintaan produk dalam pasar modal maka akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2013:36).

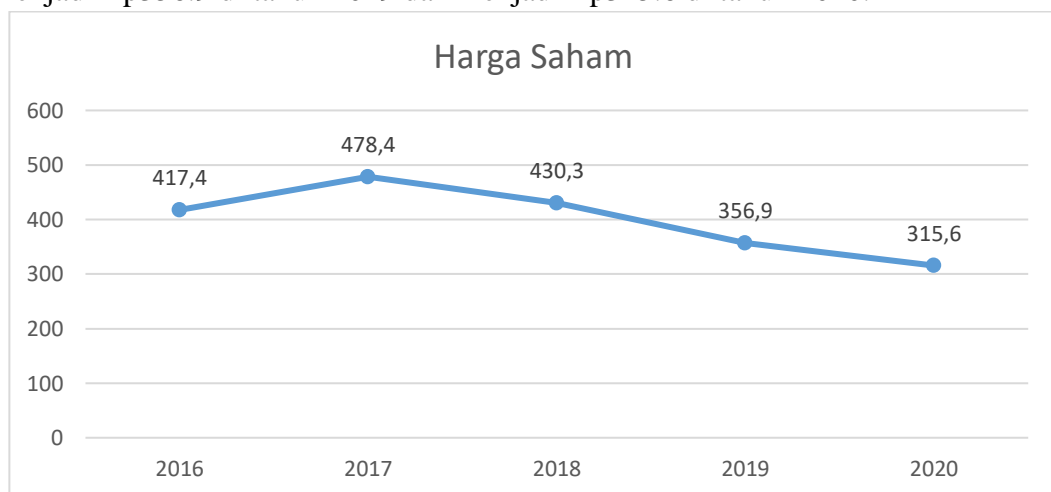
Menurut Hartono (2017:208) Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga cenderung naik dan sebaliknya. Berikut merupakan data harga saham sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	860	915	840	400	280	659
2	APLI	94	91	88	98	104	95
3	BRNA	990	1200	1185	1080	965	1084
4	FPNI	122	248	140	127	111	149.6
5	IGAR	448	394	366	340	314	372.4
6	IPOL	109	169	99	100	85	112.4
7	TALF	420	410	324	350	274	355.6
8	TRST	296	400	400	360	392	369.6
Rata-rata Pertahun		417.4	478.4	430.3	356.9	315.6	399.7

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp399.7. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki tingkat rata-rata harga saham di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu APLI sebesar Rp95, FPNI sebesar Rp149.6, IGAR sebesar Rp372.4, IPOL sebesar Rp112.4, TALF sebesar Rp355.6, dan TRST sebesar Rp369.6. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 harga saham mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 harga saham dari Rp417.4 mengalami kenaikan menjadi Rp478.4. Pada tahun 2017-2020 harga saham mengalami penurunan dari Rp478.4 di tahun 2017 menjadi Rp430.3 di tahun 2018, menjadi Rp356.9 di tahun 2019 dan menjadi Rp315.6 di tahun 2020.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan harga saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.2 dan gambar 1.1 bahwa harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2016-2020. Pada tahun 2016-2017 harga saham mengalami kenaikan dari Rp.417.4 naik menjadi Rp.478.4 namun pada tahun 2017-2020 harga saham mengalami penurunan berturut-turut dari harga saham sebelumnya, dari Rp. 478.4 di tahun 2017 menjadi Rp. 430.3 di tahun 2018,. Menjadi Rp. 356.9 di tahun 2019 dan menjadi Rp. 315.6 di tahun 2020.

Untuk dapat menelaah lebih mendalam pergerakan harga saham, dapat dilakukan analisis atas kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan mendasarkan atas laporan keuangan perusahaan dimaksud. Berdasarkan analisis laporan keuangan, dapat diperoleh ukuran yang sering digunakan yaitu rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2017:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hery (2016:138), ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktifitas, dan penilaian pasar.

Dari berbagai jenis rasio keuangan tersebut, penulis membatasi hanya menggunakan rasio-rasio keuangan profitabilitas diwakili *Gross Profit Margin*, likuiditas diwakili dengan *Current Ratio*, solvabilitas diwakili dengan *Debt to Equity Ratio*, aktivitas diwakili dengan *Total Asset Turn Over* dan penilaian pasar diwakili dengan *Price Earning Ratio* dengan alasan memilih rasio keuangan tersebut karena valid sebagai variable dalam penelitian ini.

Rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:68). Dari rasio profitabilitas, indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) rasio ini digunakan karena Gross Profit Margin (GPM) mampu mengukur kinerja penjualan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksinya.

Menurut Fahmi (2015:136), Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi serta mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2018:18). Perusahaan yang memproduksi secara efisien akan mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar menjadi

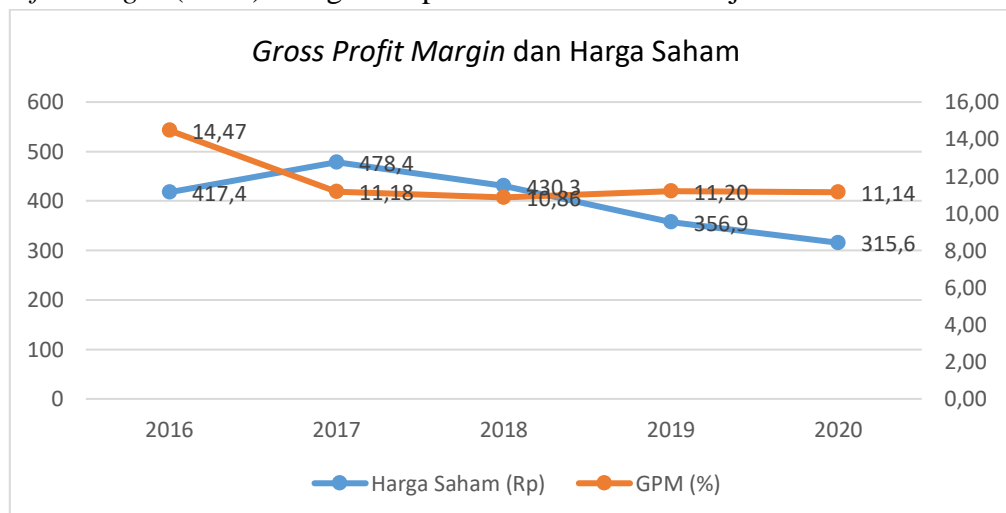
daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.3 Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	11.53	9.05	10.12	9.08	10.13	9.98
2	APLI	19.74	13.97	13.20	17.22	14.60	15.75
3	BRNA	16.89	8.17	5.15	4.88	6.95	8.41
4	FPNI	2.62	2.67	3.41	3.13	0.26	2.42
5	IGAR	18.21	18.10	13.99	15.99	16.88	16.63
6	IPOL	22.83	19.20	18.89	19.33	21.40	20.33
7	TALF	14.57	9.86	13.80	11.81	8.55	11.72
8	TRST	9.38	8.41	8.29	8.16	10.31	8.91
Rata-rata Pertahun		14.47	11.18	10.86	11.20	11.14	11.77

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu sebesar 11.77 %. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 9.98%, BRNA sebesar 8.41%, FPNI sebesar 2.42% dan TRST sebesar 8.91%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM). Pada tahun 2016-2018 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dari sebesar 14.47% di tahun 2016 menjadi sebesar 11.18% di tahun 2017, dan menjadi sebesar 10.86% di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan menjadi sebesar 11.20%, lalu pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 11.14%.



Gambar 1.2 Grafik pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.3 dan gambar 1.2 terlihat pergerakan yang tidak searah antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham. Dimana *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan dari sebesar 14.47% menjadi sebesar 11.18% dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari sebesar Rp417.4 menjadi sebesar Rp478.4. Lalu pada tahun 2018-2019 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari sebesar 10.86% menjadi 11.20% sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari sebesar Rp430.3 menjadi Rp356.9.

Rasio keuangan berikutnya yang digunakan peneliti adalah rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2017:59), Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Dari rasio likuiditas, indikator yang akan digunakan pada penelitian ini unrtuk mengukur rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) rasio ini digunakan karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dlam membayar kewajiban jangka pendeknya .

Menurut Kasmir (2017:134) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Sartono (2012:114), bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan berdampak pada permintaan saham sehingga harga saham akan meningkat.

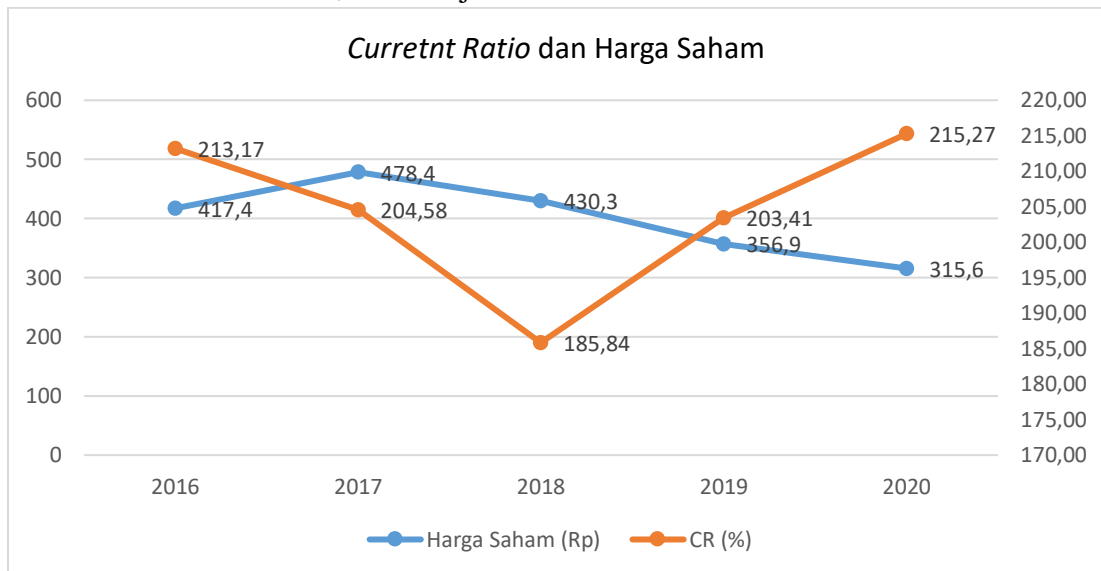
Tabel 1.4 Nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	117.00	115.60	104.78	110.32	111.92	111.92
2	APLI	150.10	152.75	138.51	141.01	171.92	150.86
3	BRNA	105.89	110.21	101.59	85.00	80.23	96.58
4	FPNI	96.52	113.38	112.86	148.07	151.99	124.56
5	IGAR	465.36	618.26	469.60	6.5473	731.30	587.85
6	IPOL	98.68	97.27	98.44	110.08	122.03	105.30
7	TALF	548.50	298.73	336.78	271.98	233.16	337.83
8	TRST	123.32	130.44	124.17	106.09	119.59	120.72
Rata-rata Pertahun		213.17	204.58	185.84	203.41	215.27	204.45

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 204.45%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 111.92%, APLI sebesar 150.86%, BRNA sebesar 96.58%, FPNI sebesar 124.56%, IPOL sebesar 105.30%, dan TRST sebesar 120.72%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 mengalami

penurunan dan kenaikan *Current Ratio* (CR). Pada tahun 2016-2018 *Current Ratio* (CR) dari sebesar 213.17% di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 204.58% di tahun 2017, lalu mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 185.84% di tahun 2018. Pada tahun 2018-2020 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan berturut-turut dari sebesar 185.84% di tahun 2018 menjadi sebesar 203.41% di tahun 2019, dan menjadi sebesar 215.27% di tahun 2020.



Gambar 1.3 Grafik pergerakan *Current Ratio* (CR) dan harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.4 dan gambar 1.3 terlihat pergerakan yang tidak searah antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Dimana *Current Ratio* (CR) 2016-2017 terjadi penurunan dari sebesar 213.17% menjadi sebesar 204.58% dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari sebesar Rp417.4 menjadi sebesar Rp478.4. Pada tahun 2018-2020 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari sebesar 185.84% menjadi sebesar 203.41% dan menjadi sebesar 215.27%. sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari sebesar Rp430.3 menjadi sebesar Rp356.9 dan menjadi sebesar Rp315.6.

Rasio selanjutnya yang digunakan peneliti adalah rasio solvabilitas. Menurut Fahmi (2017:62) Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dari rasio solvabilitas, indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini sangat penting untuk digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hantono (2018:12), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik

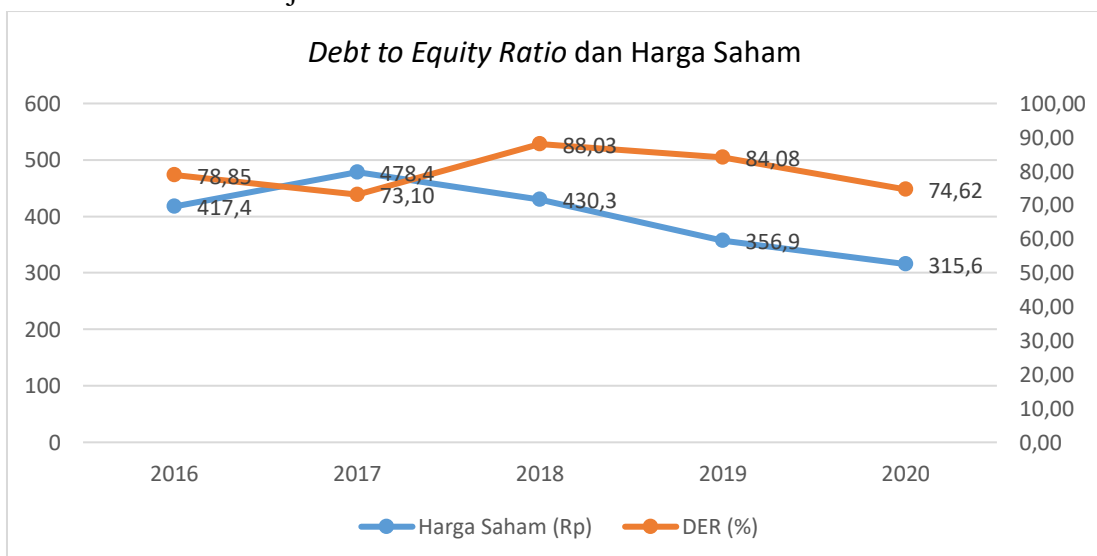
perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan presentase penyediaan dana pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut berpengaruh baik terhadap harga saham.

Tabel 1.5 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	149.34	136.19	147.72	128.54	103.18	133.00
2	APLI	29.78	35.00	101.60	106.30	85.55	71.65
3	BRNA	145.42	136.13	153.49	140.75	137.68	142.69
4	FPNI	107.95	93.05	104.00	63.97	60.96	85.98
5	IGAR	21.97	17.15	22.04	16.73	16.92	18.96
6	IPOL	79.13	80.83	81.17	72.41	62.73	75.25
7	TALF	20.79	17.61	16.83	38.97	40.39	26.92
8	TRST	76.41	68.83	77.38	104.98	89.51	83.42
Rata_rata Pertahun		78.85	73.10	88.03	84.08	74.62	79.73

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 79.73%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI sebesar 71.66%, IGAR sebesar 18.96%, IPOL sebesar 75.25%, dan TALF sebesar 26.92%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tahun 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dari sebesar 78.85% mengalami penurunan menjadi sebesar 73.10% . Pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari sebesar 73.10% di tahun 2017 menjadi sebesar 88.03% di tahun 2018. Dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan kembali dari sebesar 88.03% di tahun 2018 menjadi sebesar 84.08% di tahun 2019 dan menjadi sebesar 74.62% di tahun 2020.



Gambar 1.4 Grafik pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.5 dan gambar 1.4 terlihat pergerakan yang tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 78.85% menjadi 73.10% dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari sebesar Rp417.4 menjadi Rp478.4. Lalu pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari sebesar 73.10% menjadi sebesar 88.03% sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari sebesar Rp478.4 menjadi sebesar Rp430.3.

Selanjutnya rasio keuangan yang digunakan peneliti adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:172). Dari rasio aktifitas, indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) rasio ini digunakan karena mampu mengukur sejauh mana perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hantono (2018:14), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Secara umum semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang meningkan akan membuat harga saham meningkat juga sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) searah dengan harga saham.

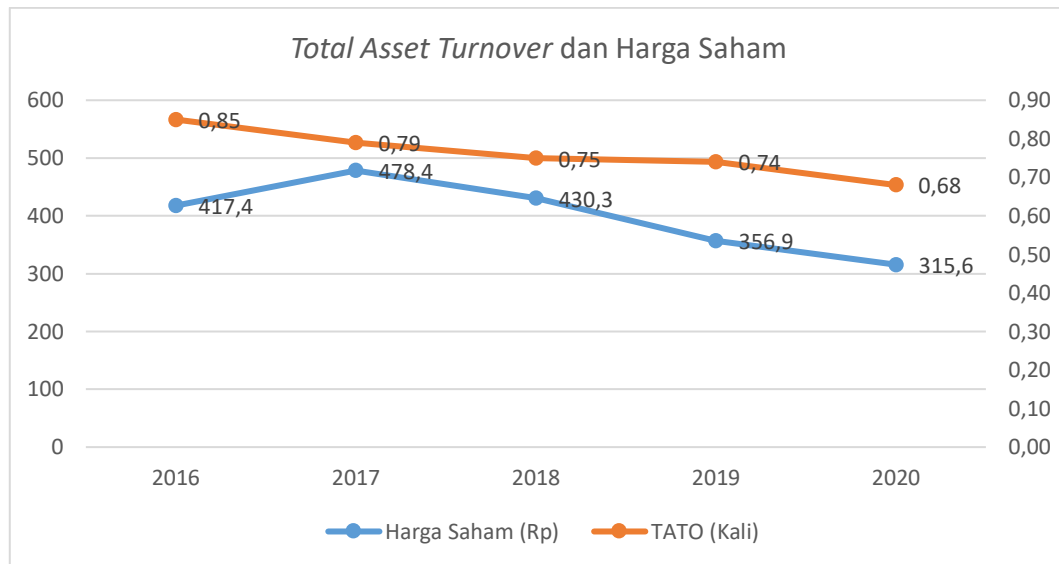
Tabel 1.6 Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.58	0.57	0.59	0.61	0.61	0.59
2	APLI	0.77	0.75	0.73	0.78	0.60	0.72
3	BRNA	0.49	0.50	0.45	0.39	0.41	0.45
4	FPNI	1.62	1.79	1.60	1.59	1.37	1.59
5	IGAR	1.36	1.17	1.02	0.99	0.87	1.08
6	IPOL	0.51	0.51	0.54	0.54	0.53	0.53
7	TALF	0.94	0.52	0.59	0.62	0.54	0.64
8	TRST	0.53	0.54	0.49	0.44	0.49	0.50
Rata-rata Pertahun		0.85	0.79	0.75	0.74	0.68	0.76

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0.76 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 0.59 kali, APLI sebesar 0.72 kali,

BRNA sebesar 0.45 kali, IPOL sebesar 0.53 kali, TALF sebesar 0.64 kali dan TRST sebesar 0.50 kali. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan berturut-turut dari sebesar 0.85 kali menjadi sebesar 0.79 kali, menjadi sebesar 0.75 kali, menjadi sebesar 0.74 kali, kemudian menjadi sebesar 0,68 kali.



Gambar 1.5 Grafik pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.6 dan gambar 1.5 terlihat pergerakan yang tidak searah antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham. Dimana *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan dari sebesar 0.85 kali menjadi sebesar 0.79 kali dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari sebesar Rp417.4 menjadi sebesar Rp478.4.

Rasio keuangan terakhir yang digunakan peneliti adalah rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk di masa yang akan datang (Fahmi, 2017:70). Dari rasio nilai pasar, indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) rasio ini digunakan karena mampu mengukur atau mengavaluasi nilai pasar wajar saham dengan memprediksi laba per saham di masa yang akan datang.

Menurut Anwar (2019:178) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba perlembar saham. Angka rasio ini menunjukkan mahal tidaknya harga pasar saham atau kepercayaan investor terhadap suatu saham.

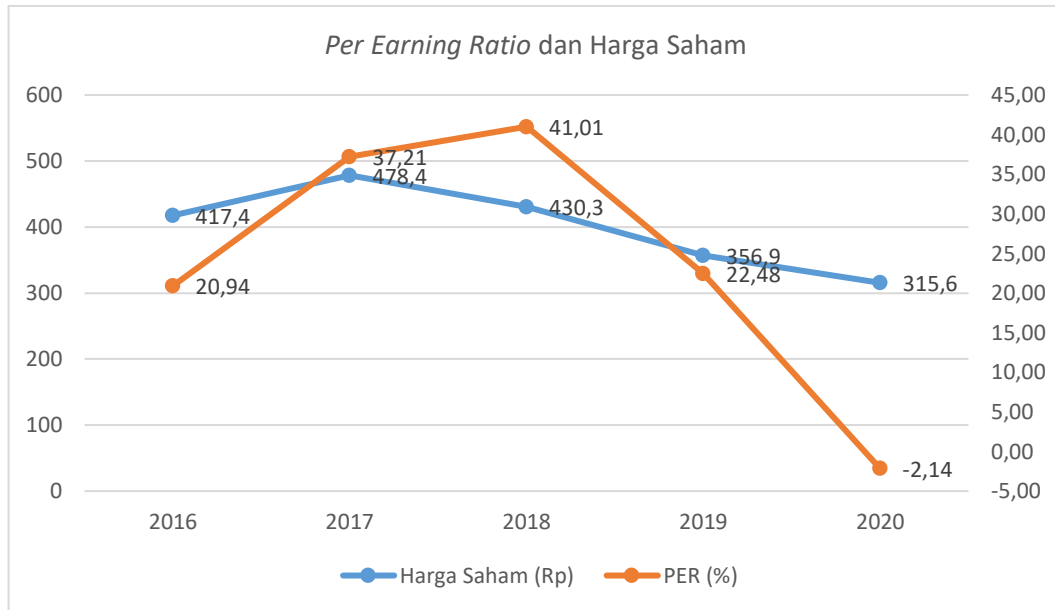
Menurut Hanafi (2016:83), bahwa perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah juga. Maka semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Tabel 1.7 Nilai *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	14.16	41.09	104.56	25.82	8.80	38.89
2	APLI	7.04	17.33	-10.38	26.66	-89.03	-9.67
3	BRNA	42.94	-5.77	139.17	-11.47	-11.52	30.67
4	FPNI	34.16	67.56	20.37	74.48	14.78	42.27
5	IGAR	7.07	6.20	9.06	6.42	6.09	6.97
6	IPOL	9.82	48.04	14.79	14.22	8.14	19.00
7	TALF	22.37	54.78	14.19	20.87	19.28	26.30
8	TRST	29.92	68.47	36.30	22.83	26.31	36.77
Rata-rata Pertahun		20.93	37.21	41.01	22.48	-2.14	23.90

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.7 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 23.90%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI sebesar -9.67%, IGAR sebesar 6.97%, dan IPOL sebesar 19.00% Dilihat dari rata-rata pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan *Price Earning Ratio* (PER). Pada tahun 2016-2018 *Price Earning Ratio* (PER) dari 20.93% di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 37.21% di tahun 2017 dan 41.01% di tahun 2018. Lalu pada tahun 2018-2020. *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 41.01% di tahun 2018 turun menjadi 22.48% di tahun 2019, lalu mengalami penerunan kembali menjadi -2.14% di tahun 2020.



Gambar 1.6 Grafik pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) dan harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari tabel 1.7 dan gambar 1.6 terlihat pergerakan yang tidak searah antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dimana *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan dari sebesar 37.21% menjadi sebesar 41.01% dan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari sebesar Rp478.4 menjadi sebesar Rp430.3.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam penyusunan proposal penelitian guna menjawab dan menguraikan permasalahan melalui judul **“PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah diantaranya:

1. Kondisi rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Terdapat kesenjangan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dengan Harga Saham dimana *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018-2019 *Gross Profit Margin* (GPM)

mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.

2. Kondisi rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham dimana *Current Ratio* (CR) 2016-2017 terjadi penurunan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2018-2020 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.
3. Kondisi rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.
4. Kondisi rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Harga Saham dimana *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan.
5. Kondisi rasio nilai pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Terdapat kesenjangan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan Harga Saham dimana *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan, sehingga dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a) Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai mata kuliah manajemen keuangan. Selain itu juga penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

b) Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan masukan positif yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019:5).

Brigham dan Houston (2018:4), "financial management also called corporated finance, focuses on decision relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value".

Teori di atas menjelaskan bahwa manajemen keuangan juga disebut keuangan korporat, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan apa jenis aset yang diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Sedangkan menurut Riyanto (2018:4), manajemen keuangan adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Selanjutnya ditambahkan oleh Pandey (2015:2) *management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resource."*

Teori diatas menjelaskan bahwa manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan mengelola keuangan dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan serta menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bidang fungsional yang membahas mengenai investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba bersih di suatu perusahaan. Manajemen keuangan di dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi, fungsi manajemen keuangan diperlukan untuk menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan.

Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang diambil. (Fahmi, 2015:3).

Pandey (2015:2), *This financial functions or decisions are dividends into long-term and short-term decisions and include:*

1. *long-term financial decisions*
 - 1) *long-term asset-mix and invesment decision.*
 - 2) *Capital-mix or financing decision*
 - 3) *Profit allocation dividend*
2. *Short-term financial decision:*
 1. *short-term asset-mix or liquidity decisions.*

Teori diatas menjelaskan fungsi manajemen keuangan atau keputusan keuangan yang dibagi menjadi keputusan jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi:

1. Keputusan jangka panjang
 - 1) Keputusan asset campuran atau investasi jangka panjang
 - 2) Keputusan model campuran atau pembagian
 - 3) Alokasi laba dan keputusan deviden
2. Keputusan jangka pendek
 1. Asset campuran jangka pendek

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Jatmiko (2017:32) ada tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan.
2. Kepsudut pandang organisasi utusan Pembiayaan
Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan Manajemen Aset
Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan, aset ini tetap harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoprasikan aset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aset yang ada saat itu ketimbang aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Selanjutnya menurut Utari, Ari, dan Darson (2014:17), bahwa fungsi keuangan (the managerial financefunction) terdiri dari:

1. Sudut pandang organisasi (an-organizational view) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.
2. Hubungannya dengan ilmu ekonomi (relationship to economic) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efesien dan output yang optimum.

3. Hubungannya dengan akuntansi (relationship to accounting) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
4. Aktivitas kunci manajer keuangan (key activities of financial manager) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (performing financial analysis and planning), membuat keputusan-keputusan investasi (making investment decisions) dan membuat keputusan-keputusan pembiayaan (making financing decisions)
5. Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (the financial manager's role in total quality management) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer dalam mengambil keputusan jangka panjang, keputusan jangka pendek, keputusan investasi, keputusan pembiayaan, keputusan manajemen aset serta menyajikan sumber dan penggunaan dana.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Anwar (2019:5), Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan go public (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar perusahaan (Wijaya, 2017:1)

Menurut Brigham and Houston (2017:132), *The primary goal of financial manajemen is to maximize shareholders wealth, not accounting measure such as net income or earning per share (EPS).*

Teori di atas menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per lembar saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli yang berkaitan dengan instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya.

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal merupakan pasar memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2015:16).

Sedangkan menurut Zulfikar (2016:4) bahwa pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana dan instrumen lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan untuk jangka panjang untuk diperjualbelikan dan dana-dana jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi dan reksadana.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Selanjutnya menurut Hery (2016:18), Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2013:163) *to evaluated a firm's financial condition and perfomance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by diving one quantity by the other.*

Teori diatas menjelaskan bahwa untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan "pemeriksaan" atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, alat tersebut adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua lembardata keuangan dengan membagi satu kuatitas dengan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa rasio keuangan sangat penting gunanya untuk kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Martono & Harjito (2014:60), bahwa secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ke-empat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - Perputaran Piutang harian (*Receivable Turnover in Days*)
 - Perputaran Kas (*Total Assets Turnover*)
3. Rasio Solvabilitas (*Solvancy Ratio*)
 - Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)
 - *Gross Profit Margin*
 - *Net Profit Margin*
 - *Return On Investment*
 - *ROI dan Pendekatan Dupont*
 - *Return On Equity*
 - *Rentabilitas Ekonomis*

Menurut Gitman & Zutter (2012:68), "*Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market*".

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar: likuiditas, aktivitas, hutang, profitabilitas dan pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa jenis-jenis rasio terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

2.3.2.1 Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan disuatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2018:142), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2017:146), "*Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating and utilizing its assets*".

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengoperasikan dan memanfaatkan asetnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

atau laba agar perusahaan dapat mengoprasikan dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan.

1. Gross Profit Margin

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*.

Menurut Hery (2017:9), Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:136), *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Selanjutnya menurut Hantono (2018:11), *Gross Profit Margin* menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok, bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian. Adapun rumus dari *Gross Profit Margin* menurut Hantono (2018:11), adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok, bila negatif itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

2.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Guna rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Hery (2018:47), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2012:70), *the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position-the ease with which it can pay it's bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow*

problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick acid-test) ratio.

Teori diatas menjelaskan bahwa likuiditas suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk memenuhi abligasi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan kemudahan yang dapat digunakan untuk membnayar tagihannya. Karena tanda umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah penurunan likuiditas yang rendah, rasio ini dipandang sebagai indikator utama yang baik dari masalah arus kas. Dua ukuran dasar likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Selanjutnya menurut Fahmi (2017:59), rasio likuiditas adalah kemampuan suatuperusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu/

1. Current Ratio

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Current Ratio*.

Menurut Hery (2017:11), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134).

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:134), *“This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which currentliabilitiesare covered by those assets expected to be converted to cash in the near future”*.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar ditutupi oleh aset-aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Adapun rumus dari *Current Ratio* menurut Hery (2017:11), adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Currebt Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

2.3.2.3 Solvabilitas

Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebaian dari biaya yang diperlukan, baik dana

jangka panjang maupun jangka panjang. Untuk menutupi kekurangan dana perusahaan memiliki pilihan sumber dana yang digunakan yaitu modal sendiri atau pinjaman.

Menurut Kasmir (2017:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan,

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2016:162).

Selanjutnya menurut Brealy, Myers and Allen (2014:762). *Because debt increase the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*

Teori diatas menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham pada saat yang baik dan menguranginya pada saat yang buruk. Dikatakan untuk menciptakan kinerja keuangan atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang diambil perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018:12).

Selanjutnya menurut Kariyoto (2017:111), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2013:131), *Debt to Equity Ratio, to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The Debt-to-Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.*

Teori diatas menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kami menggunakan beberapa rasio hutang yang berbeda. *Debt to equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* menurut Van Horne & Wachowich (2013:131), adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membabayar hutangnya,

2.3.2.4 Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efeasensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Sedangkan menurut Hantono (2018:13), rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2015:102), bahwa "*Asset management ratios, a set of a ratios that measure how effectively a firm is managing its assets*".

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio manajemen aset, seperangkat rasio mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dengan memanfaatkan sumber daya yang ada diperusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai elemen aktiva perusahaan.

1. Total Assets Turnover

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185).

Menurut Gitman & Zutter (2012:75), "*the total asset turnover indicates the efficiency with which the firm used its assets to generate sales. Generally, the higher a firm's total asset turnove, the the more effeciently its asset have you been used. This measure is probably of greatest to management, because it indicates whether the firm's operations have been financially efficient*".

Teori diatas menjelaskan bahwa Total Assets Turnover menunjukkan efesiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Umumnya semakin tinggi Total Assset Turnover maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Ukuran ini mungkin yang terbesar untuk menjemen, karena ini menunjukkan apakah operasi perusahaan telah efisien secara finansial.

Selanjutnya menurut Hantono (2018:14), Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Adapun rumus dari *Total Assets Turnover* menurut Kasmir (2018:185), adalah sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets} \times 1$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turnonver merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memngelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

2.3.2.5 Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana diperusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2017:70)

Menurut Wira (2014:15), rasio pasar atau market ratio adalah rasio yang secara umum digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio ini investor mengetahui apakah harga saham sedang murah atau mahal.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2017:150), *“the market valueratios which relate the stock price to earnings and book value price. If the liquidity, asset management, debt management and profitability ratios all look good and if investors think these ratios will continue to look good in the future, the market value ratios will be high, the stock price will be as high as can be expected, and management will be judged as having done a good job”*.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio penilaian pasar yang menghubungkan harga saham dengan pendapatan dan harga nilai buku. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, pengelolaan hutang dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika investor berpikir rasio ini akan terus terlihat bagus dimasa depan, rasio nilai pasar akan tinggi, harga saham akan setinggi yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi

pasar dalam memperoleh keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan dan mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan jika investor berpikir rasio ini akan terus terlihat bagus dimasa depan, rasio nilai pasar akan tinggi, harga saham akan setinggi yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melakukan pekerjaan dengan baik.

1. Price Earning Ratio

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Price Earning Ratio*.

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio pasar yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham atau investor. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* yang tinggi juga menunjukkan rendahnya nilai laba per saham dan harga saham yang menjadi terlalu mahal terhadap labanya (Sutrisno, 2013:130).

Menurut Tandelilin (2017:321), *Price Earning Ratio* disebut juga pendekatan multiplier, artinya investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga saham. *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan harga saham terhadap earning perusahaan (EPS).

Menurut Fahmi (2017:97), *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham (market price pershare) dengan laba per lembar saham (earning pershare).

Adapun rumus dari *Price Earning Ratio* menurut Anwar (2019:178), adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ Per\ Share\ of\ Common\ Stock}{Earning\ Per\ Share} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* merupakan rasio pasar yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham atau investor. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang.

2.4 Harga Saham

Tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalisasikan harga saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Menurut Sutrisno (2013:294), harga saham merupakan bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu

perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta ekonomi global. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya (Tandelilin, 2017:314).

Sedangkan menurut Wira (2014:7), Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek harga saham cenderung berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya. dalam jangka panjang perusahaan yang baik harga saham akan terus meningkat.

2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:86), Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Resiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan seluruh perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Sedangkan menurut Madura (2015:107), *factors that effect stock prices. prices are dividend by three types of faktor:*

1. *Economic factors*
2. *Market related factors*
3. *Firms spesific factors*

Teori diatas menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham dibagi menjadi tiga jenis faktor :

1. Faktor-faktor Ekonomi
2. Faktor terkait pasar
3. Faktor spekulatif

Menurut Zulfikar (2016:92), bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang

mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham, yaitu :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan
- b) Pengumuman pendanaan
- c) Pengumuman badan direksi manajemen
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi
- e) Pengumuman investasi
- f) Pengumuman ketenagakerjaan
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*)
- c) Pengumuman industri sekuritas
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
- e) Berbagai isu baik dalam dan luar negeri

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal di suatu perusahaan.

2.5 Penelitian sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Tatol Asset Turnover (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis dan Hasil penelitian	Publikasi
1	Gina Sonia, Rakhmi Amaroh (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Independen: - CR - DER - TATO - EPS Dependen: Harga Saham	1. CR: Current Asset dan Current Liabilities 2. DER: Total Liabilities dan Total Equity 3. TATO: Net Sales dan Total Asset 4. EPS: Earning After Tax dan Share Outsanding 5. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CR, DER, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap	Jurismata, STIE Dewantara Vol.1 No.2 Desember 2019. e-ISSN: 2685-1164 p-ISSN: 2656-6923

					harga saham. Secara Simultan: Variabel CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
2	Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, Dyah Perwitasari (2017)	Pengaruh Earning Per Sahre, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Independen: - EPS - PER - PBV - DER Dependen: Harga Saham	1. EPS: Earning After Tax dan Share Outsanding 2. PER: Market Price Per Share dan Earning Per Share 3. PBV: Market Value Per Share dan Book Value Per Share 4. DER: Total Liabilities dan Total Equity 5. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel PER, PBV dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: Variabel EPS, PER, PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2, September 2017. ISSN: 2722-8622
3	Anwar Arifin (2018)	Analisis Faktor-faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Reak Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: - CR - DER - ROA Dependen: Harga Saham	1. CR: Current Asset dan Current Liabilities 2. DER: Total Liabilities dan Total Equity 3. ROA: Earning After Tax dan Total Asset 4. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel CR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan:	Jurnal Eksis Bidang Manajemen Vol.14 No.2 Agustus 2018 ISSN: 0216-6437

					Variabel CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
4	Dede Prasetyo, Rikha Muftia Khoirunnisa (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER - TATO - CR - NPM <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER: Total Liabilities dan Total Equity 2. TATO: Net Sales dan Total Asset 3. CR: Current Asset dan Current Liabilities 4. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 5. HS: Closing Price 	<p>Metode Analisis:</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Secara Parsial:</p> <p>Variabel DER dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel TATO dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan:</p> <p>Variabel DER, TATO, CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, Volume. 5, Nomor. 2, September 2015. e-ISSN: 2716-0521, p-ISSN:2088-4079
5	Baqizzarqon i dan Bati (2020)	Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPM - GPM - EPS - DAR. <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 2. GPM: Gross Profit dan Net Sales 3. EPS: Earning After Tax dan Share Outsanding 4. DAR: Total Liabilities dan Total Asset 5. HS: Closing Price 	<p>Metode Analisis:</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Secara Parsial:</p> <p>Variabel NPM berpengaruh negatif dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan GPM dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan:</p> <p>variabel NPM,</p>	Jurnal Manajmen, Ekonomi Sains Vol. 2, No.1, 2020. e-ISSN: 2686-0759 p-ISSN: 2685-8754

					GPM, EPS, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
6	Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - EVA - ROA - DER - TATO. <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. EVA: Nopat dan Capita:Changes 2. ROA: Earning After Tax dan Total Asset 3. DER: Total Liabilities dan Total Equity 4. TATO: Net Sales dan Total Asset 5. HS: Closing Price 	<p>Metode Analisis:</p> <p>Analisis regresi data panel</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Secara Parsial:</p> <p>Variabel EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan:</p> <p>Variabel EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.1. Agustus 2017, e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7407
7	Mira Br. Karo, Corina Wongsosudo no (2021)	Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PER - DER - ROA <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PER: Market Price Per Share dan Earning Per Share 2. DER: Total Liabilities dan Total Equity 3. ROA: Earning After Tax dan Total Asset 4. HS: Closing Price 	<p>Metode Analisis:</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Secara Parsial:</p> <p>Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel PER dan DER tidak berpengaruh</p>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4 (1), 2013. ISSN: 2302-8556

					signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: variabel EPS, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
8	Maria Makdalena Inge Berliani, M. Budiantara (2015)	Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Independen: - PER - PBV Dependen: Harga Saham	1. PER : Market Price Per Share dan Earning Per Share 2. PBV: Market Value Per Share dan Book Value Per Share 3. HS : Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham/ Secara Simultan: Variabel PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB) Vol.1 No.1 Mei 2015. ISSN: 2460-1233
9	Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun	Independen: - CR - DER - TATO - EPS Dependen: Harga Saham	1. CR: Current Asset dan Current Liabilities 2. DER: Total Liabilities dan Total Equity 3. TATO: Net Sales dan Total Asset 4. EPS: Earning After Tax dan Share Outsanding 5. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi data panel Hasil Penelitian; Secara Parsial: Variabel CR tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4), 2019 ISSN: 1350-2249

		2013-2017			harga saham . Secara Simultan: Variabel CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.	
10	Firman Ardiansyah, Agus Sukoco dan Ani Wulandari (2019)	The effect of Capital Structure, Probability Ratio, and Liquidity Ratio On Share Price (Studies on Manufacturing Companies in Sourtheast Asia)	Independen: - DAR - ROA - CR Dependen: Share Price	1. DAR: Total Liabilities dan Total Asset 2. ROA: Earning After Tax dan Total Asset 3. CR: Current Asset dan Current Liabilities 4. Share Price: Closing Price	Method of Analysis: Multiple linear regression The result of this study are the capital structure, liquidity ratio and rentability ratio have a significant positive effect on stock prices simultaneously and partially.	Quantitative Economics and Management Studies (QEMS) Vol. 1No.1 2019. ISSN: 2722-6247
11	Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)	Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa efek Indonesia	Independen: - NPM - PBV - DER Dependen: Harga Saham	1. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 2. PBV: Market Value Per Share dan Book Value Per Share 3. DER: Total Liabilities dan Total Equity 4. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM, PBV dan DER terhadap harga saham.	E-Journal Administrasi Bisnis, 4 (3), 2016 ISSN: 2355-5408
12	Rina Ristiani, Tjiptowati	Pengaruh Earning Per Share, Price	Independen: - EPS - PER	1. EPS: Earning After Tax dan Number of Share	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	BISECER (Business Economic

	Endang Irianti (2019)	Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	- DER Dependen: Harga Saham	Outstanding 2. PER : Market Price Per Share dan Earning Per Share 3. DER : Total Liabilities dan Total Equity 4. HS : Closing Price	Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Secara Simultan: Variabel EPS, PER dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Enterpreneurs hip) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman. Vol.2 No.2 Juli 2019 ISSN: 2599-3097
13	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Independen: - EPS - PER - CR - ROE Dependen: Harga Saham	1. EPS: Earning After Tax dan Number of Share Outstanding 2. PER : Market Price Per Share dan Earning Per Share 3. CR : Current Liabilities dan Current Asset 4. ROE: Earning After Tax dan Total Equity 5. HS : Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS, CR, dan ROE tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham. Secara Simultan: EPS, PER, CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Manajemen Vol. 7 No. 4 (2018) e-ISSN: 2302-8912
14	Sheenu Gupta (2016)	<i>Fundamental Factors Affecting Stock Price of Vardhman Textiles Limited</i>	Independen: - EPS - PER - DPS Dependen: <i>Stock Price</i>	1. EPS: Earning After Tax and Number of Share Outstanding 2. PER : Market Price Per Share and Earning Per	Metode Analisis: Linear regression model Hasil Penelitian: Secara Parsial: Partially proved that	GE-International of Management Research Vol. 4 (2016) ISSN: 2321-

				Share 3. DPS: Cash Dividen and Number of Share Outstanding 5. HS: Closing Price	EPS, PER, and DPS has significant positive on stock price Secara Simultan: EPS, PER, and DPS are having a positive association with firm's stock price	1709 Chandigarh University
15	Irma Ismawati, Budiman Slamet, Siti Maimunah (2018)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Independen: - NPM - GPM - ROE Dependen: Harga Saham	1. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 2. GPM: Gross Profit dan Net Sales 3. ROE: Earning After Tax dan Total Equity 4. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi data panel Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel NPM, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel GPM tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham. Secara Simultan: NPM, GPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 5 (2), 2018
16.	Komsatun (2020)	Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: - CR - QC - GPM - OPM Dependen: Harga Saham	1. CR: Current Asset dan Current Liabilities 2. QC: Current Asset, Inventory dan Current Liabilities 3. GPM: Gross Profit dan Net Sales 4. OPM: Operating Profit dan Net Sales 5. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel QC dan OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CR dan GPM tidak berpengaruh	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Vol (1), 2020

		Indonesia Periode 2014- 2016			signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, QC, GPM, OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
17.	Pra Gemini (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018	Independen: - CR - GPM - NPM Dependen: Harga Saham	1. CR: Current Asset dan Current Liabilities 2. GPM: Gross Profit dan Net Sales 3. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 4. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CR dan GPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, GPM, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Visionida, Volume 6 (1) Juni 2020
18	Muhammad Fahmi (2020)	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit margin, Return On Equity, Return On Assets, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di	Independen: - GPM - NPM - ROE - ROA - EPS Dependen: Harga Saham	1. GPM: Gross Profit dan Net Sales 2. NPM: Earning After Tax dan Net Sales 3. ROE: Earning After Tax dan Total Equity 4. ROA: Earning After Tax dan Total Asset 5. EPS: Earning After Tax dan Share Outsanding 5. HS: Closing Price	Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian: Secara Parsial: GPM, NPM, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hanya variabel ROE yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan:	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6, No. 3, November 2020 ISSN: 2615-2134

		Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018			Variabel GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
--	--	---	--	--	--	--

Berdasarkan jurnal dari penelitian sebelumnya peneliti menggunakan jurnal tersebut untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini dan untuk memperkuat teori sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Dan Jurnal dari penelitian sebelumnya dipilih berdasarkan kesamaan dalam judul penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun yang membedakan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian karena pada penelitian ini mengambil periode terbaru.

Pada tabel 2.1 diatas penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian adalah penelitian dengan judul :

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Yang dilakukan oleh Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, dan Zul Azhar pada tahun 2019 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* sehingga hasil penelitian mampu memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan, terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kemasan.
2. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti 2018 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) sehingga hasil penelitian mampu memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan, terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kemasan.
3. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Yang dilakukan oleh Komsatun 2020 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* sehingga hasil penelitian mampu memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan, terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan sektor Konsumsi sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kemasan.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2016:60), Kerangka Pemikiran merupakan model koseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting.

Pada penelitian ini, variabel Independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan Gross Profit Margin (GPM), rasio likuiditas yang diukur dengan Current ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to equity Ratio (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turn Over (TATO) dan rasio nilai pasar yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:136), *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Selanjutnya menurut Syamsyudi (2009:18) *Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020), menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2017), menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Baqizzarqoni dan Bati (2020), menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman & Zutter (2012:199), "*a higher current ratio indicate a greater of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm's size. It's acces to shorts-term financing source like bank credit time, and volality of its busines*".

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan dan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*, dimana aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendek sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Khoirunnisa (2015), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut penelitian Arifin (2018), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sonia, Amaroh (2019), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:157).

Menurut Brigham dan Houston (2017:104), *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang ditimbulkan dari pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang, sehingga harga saham naik, oleh karena itu Debt to Equity ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018), Prasetyo, Khoirunnisa (2015), menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut penelitian Junaeni (2017), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Amaliyah, Priantono, Perwitasari (2017), dan Sonia, Amaroh (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk penjualan (Prihadi, 2019:156).

Selanjutnya menurut Hantono (2018:14), Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Penelitian yang dilakukan Sonia, Amaroh (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Prasetyo, Khoirunnisa (2015), Junaeni(2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2014:176), Price Earning Ratio menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings. Jika Price Earning Ratio perusahaan besar maka semakin mahal harga saham, sebaliknya jika Price earning ratio terhadap suatu saham itu kecil maka semakin murah harga saham.

Selanjutnya menurut Husnan (2015:76), Price Earning Ratio akan mencerminkan laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini, makin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Kondisi tersebut tentu akan membuat ketertarikan tersendiri bagi pemodal atau investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi, Abundanti (2018), Ristiani, Irianti (2019), Gupta (2016) dan Berliani, Budiantara (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Amaliyah, Priantono, Perwitasari (2017), Koro, Wongsosudono (2021), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

6. Pengaruh Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham.

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi penawaran. Harga saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima (Hery, 2017:178).

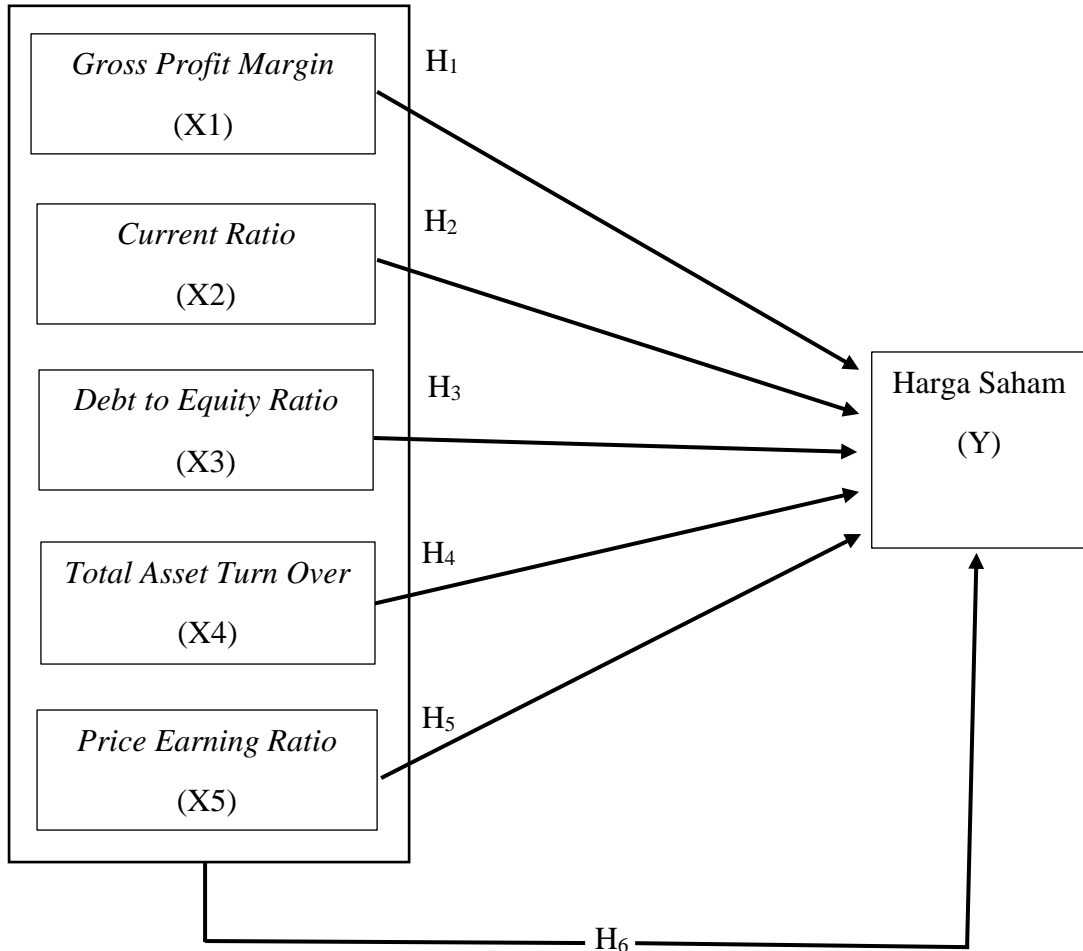
Menurut Wira (2014:137), saham fundamental baik akan terus naikharganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat pembeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika nilai dari rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat pula. Jika rasio leverage atau solabilitas meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian akan menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2020), Prasetyo, Khoirunnisa (2015), Gupta (2016), Arifin (2018), Sonia, Amaroh (2019), dan Ristiani, Irianti (2019) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over*, dan *Price Earning Ratio* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H6: *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.5.3 Konstelasi Penelitian

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y (Dependen).



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₄ : Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₅ : Diduga *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₆ : Diduga *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey* yang menggunakan teknik statistik inferensial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas atau *Independent Variable (X)* yaitu profitabilitas diwakili oleh *Gross Profit Margin (X1)*, likuiditas diwakili oleh *Current Ratio (X2)*, solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (X3)*, aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turn Over (X4)*, dan nilai pasar diwakili oleh *Price Earning Ratio (X5)*. Sedangkan variabel terikat atau *Dependent Variable (Y)* dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi karena penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat Bursa Efek Indonesia yaitu jalan Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT.05/RW.03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat data sekunder yang diperoleh secara langsung dari sumber (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti

sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data-data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan. Dalam proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diwakili oleh *Gross Profit Margin* (X1), likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X2), solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X3), aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (X4), dan nilai pasar diwakili oleh *Price Earning Ratio* (X5).

2. Variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Gross Profit Margin</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gross Profit</i> • <i>Net sales</i> 	$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	Ratio
<i>Current Ratio</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Asset</i> • <i>Current Liabilities</i> 	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Liabilities</i> • <i>Total Equity</i> 	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Ratio
<i>Total Asset Turn Over</i> (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Sales</i> • <i>Total Asset</i> 	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1$	Ratio
<i>Price Earning Ratio</i> (X5)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Market Price Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> 	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Ratio
<i>Stock Price</i> (Y)	<i>Stock Price</i>	<i>Closing Price</i>	Ratio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penalaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan dengan IPO (*initial public offering*) lebih dari 5 tahun.
4. Perusahaan menerbitkan harga saham yang dipublikasikan selama tahun 2016-2020.
5. Perusahaan tidak keluar atau mengalami *delisting* selama tahun 2016-2020.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Subsektor Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
3	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 november 1990
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	09 Juli 2010
7	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Febuari 2001
8	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990

Sumber : www.sahamok.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com serta memperoleh data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari, membaca sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan suatu tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software *e-views*⁹. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari

beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{GPM}_{it} + \beta_2 \text{CR}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{TATO}_{it} + \beta_5 \text{PER}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X_2 = *Curret Ratio* (CR)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Total Asset Turn Over* (TATO)

X_5 = *Price Earning Ratio* (PER)

e_{it} = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.2 Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersip diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan mrnggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Commponent Model* (ECM) atau teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:77), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Common Effect Model* atau OLS .

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ maka *Common Effect* yang dipilih (tolak Ha).

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

Ho : *Random Effect*.

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3) Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Langrange Multiplier (LM).

Ho : *Common effect*

Ha : *Random effect*

Dalam uji Langrange Multiplier, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih *Common Effect* (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi square tabel, maka model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Zulfikar (2016:223), bahwa untuk melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterodastisitas dan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi

secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang dilakukandalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Metode penelitian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU > DW > 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat variabel koefisien kolerasi antar variabel independen. Jika angka koefisien dibawah 0.8 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).

Uji koefisien regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara pasrsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2016:30) menyatakan bahwa nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel dengan menggunakan ketentuan :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total asset Turn Over, dan Price Earning Ratio berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Koefisien regresi secara simultan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independend secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Merurut Sarwono (2016:30), nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel dengan menggunakan ketentuan yaitu;

- 1) Jika nilai Fhitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai Fhitung $< F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien kolerasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Menurut Sarwono (2016:30), nilai *R square* (R_2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai *R square* (R_2) mendekati satu mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya 0 maka kecocokan nilai regresi semakin kecil. Jadi, nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai *R Square* (R_2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah industri dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Perusahaan sub sektor Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Dengan metode *Purposive Sampling*, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan tersebut, maka diperoleh delapan perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan lainnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektpr Plastik dan kemasan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang dijadikan sampel penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
3	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 november 1990
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	09 Juli 2010
7	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Febuari 2001
8	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990

Sumber : www.sahamok.com

Dari metode yang dipilih, maka data dari perusahann sub sektor Plastik dan Kemasan dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung penelitian ini.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

1. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di

Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argha Karya Prima Industry Tbk, antara lain: PT Nawa Panduta (pengendali) (13,55%), Shenton Finance Corporation (17,03%), Asia Investment Limited (17,32%), Morgan Stanley & Co. Intl Plc (10,74%) dan Saham Treasuri (9,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup AKPI bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film, Polyester (PET) film, Cast Poly Propylene (CPP) film dan Poly Acrylonitrile film, masing-masing dipasarkan dengan merek ARLENE dan ARETA. Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 16.000.000 saham AKPI kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Rp3.800,- per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada 18 Desember 1992.

2. PT. Asiaplast Industries Tbk

PT. Asiaplast Industries Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang – Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980. Induk usaha dan induk usaha terakhir Asiaplast Industries Tbk adalah PT Maco Amangraha. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asiaplast Industries Tbk, antara lain: PT Maco Amangraha (53,42%) dan Alexander Agung Pranoto (Komisaris) (23,26%) dan Saham Treasuri (saham dibeli kembali) sebesar 9,16%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asiaplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture dan industri mebel), Leatherette (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu, mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan Rigid Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industri kemasan). Pada tanggal 31 Maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,-, dengan harga penawaran Rp600,- per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Jakarta seluruh saham pada tanggal 1 Mei 2000.

3. PT. Berlina Tbk

PT. Berlina Tbk (BRNA) didirikan 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12- 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Berlina juga memiliki pabrik yang berlokasi di Pasuruan dan Sidoarjo (Jawa

Timur), Tangerang (Banten) dan Hefei (Tiongkok). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Berlina Tbk, antara lain: PT Dwi Satrya Utama (induk usaha) (43,51%), Komodo Fund (10,41%) dan Lisjanto Tjiptobiantoro (pengendali) (5,08%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRNA meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Kegiatan utama BRNA adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan BRNA berupa botol plastik, botol air galon, sikat gigi, mould, laminating tube dan plastik tube. Pada tanggal 12 September 1989, BRNA memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1989.

4. PT. Lotte Chemical Titan Tbk

PT. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Cilegon 42436, Banten. Lotte Chemical Titan Tbk tergabung dalam kelompok usaha Lotte Chemical Corporation, perusahaan yang berkedudukan di Republik Korea, sebagai perusahaan induk utama. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lotte Chemical Titan Tbk adalah Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd, dengan persentase kepemilikan sebesar 90,40%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor. Kegiatan usaha utama FPNI adalah bergerak dalam bidang impor dan distributor utama, antara lain Polyethylene (PE), Polypropylene (PP) dan BOPP Film melalui anak usaha (PT Lotte Packaging) serta produksi & distribusi Polyethylene melalui PT Lotte Chemical Titan Nusantara, dimana 100% sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh FPNI. Pada tahun 2002, FPNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FPNI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 67.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Maret 2002.

5. PT. Champion Pacific Indonesia Tbk

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Induk usaha dari Champion Pacific Indonesia Tbk adalah PT Kingsford Holdings, sedangkan pengendali terakhir dari IGAR adalah Patrick Tak Kee Yu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih

saham Champion Pacific Indonesia Tbk, antara lain: PT Kingsford Holdings (79,42%) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) (5,40%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990.

6. PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk

PT.Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat. Selain itu Indopoly juga memiliki pabrik yang berlokasi di Kunming dan Suzhou (Tiongkok). Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Indopoly Swakarsa Industry Tbk adalah Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd. (JGH) (41,01%) dan Noble Ox International Ltd (23,15%). JGH merupakan perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh Gilbert Investment Ltd.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Produk utama IPOL adalah Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film dan Bioxially Oriented Polyester (BOPET) film. Pada tanggal 30 Juni 2010, IPOL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPOL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.178.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 460.035.700 dengan pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 10 Januari 2011 sampai dengan 09 Juli 2013. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2010.

7. PT. Tunas Alfin Tbk

PT. Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Alfin Tbk, antara lain: PT Proinvestindo (induk usaha) (88,15%) dan UOB Kay Hian, Singapura (11,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha yang dilakukan Tunas Alfin adalah di bidang industri kemasan halus (fine packaging). Pada tanggal 31 Desember 2013, TALF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TALF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 270.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2014.

8. PT. Trias Sentosa Tbk

PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Selain itu, TRST juga memiliki pabrik di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trias Sentosa Tbk, antara lain: PT K and L Capital (25,52%), PT Adilaksa Manunggal (17,91%), PT Rejo Sari Bumi (13,27%) dan Lindrawati Widjojo (5,76%). PT K and L Capital, PT Adilaksa Manunggal dan PT Rejo Sari Bumi merupakan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990.

4.1.2 Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengumpulan data perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia, diperoleh rasio keuangan tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Gross Profit Margin*, rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turn Over* dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Price Earning Ratio*. Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependen selama tahun 2016-2020 dari 8 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada tabel grafik di bawah ini.

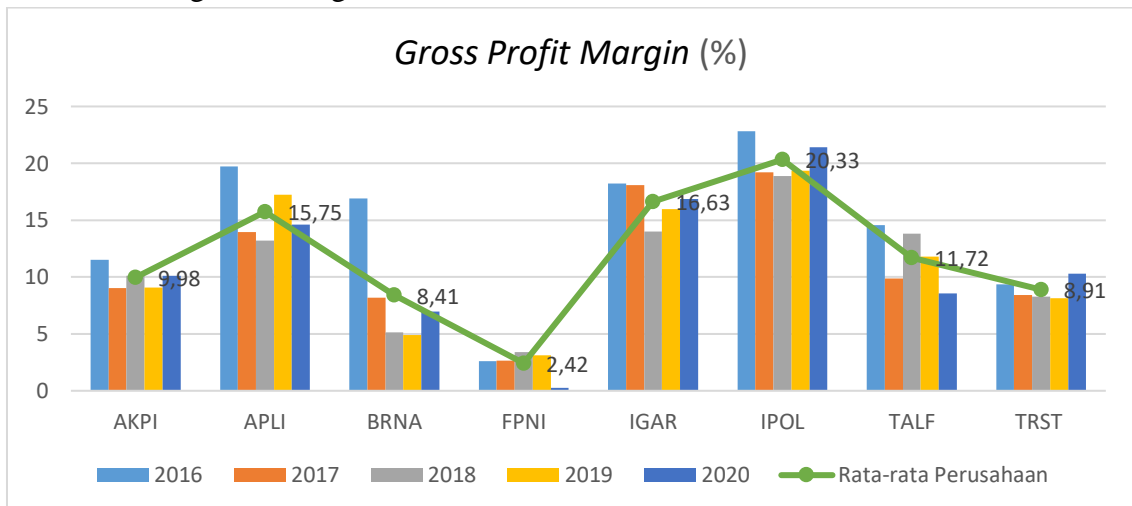
1. Gross Profit Margin

Tabel 4.2
 Nilai *Gross Profit Margin* (GPM)
 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	11.53	9.05	10.12	9.08	10.13	9.98
2	APLI	19.74	13.97	13.20	17.22	14.60	15.75
3	BRNA	16.89	8.17	5.15	4.88	6.95	8.41
4	FPNI	2.62	2.67	3.41	3.13	0.26	2.42
5	IGAR	18.21	18.10	13.99	15.99	16.88	16.63
6	IPOL	22.83	19.20	18.89	19.33	21.40	20.33
7	TALF	14.57	9.86	13.80	11.81	8.55	11.72
8	TRST	9.38	8.41	8.29	8.16	10.31	8.91
Rata-rata Pertahun		14.47	11.18	10.86	11.20	11.14	11.77
Maximum		22.83	19.20	18.89	19.33	21.40	20.33
Minimum		2.62	2.67	3.41	3.13	0.26	2.42
Standar Deviasi		6.47	5.55	5.12	5.91	6.49	5.91

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.1 Perkembangan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, menunjukkan kondisi *Gross Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020, Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 14.47%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu APLI, BRNA, IGAR, IPOL, dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai

dibawah rata-rata yaitu AKPI, FPNI, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2016 adalah IPOL sebesar 22.83%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah FPNI sebesar 2.62%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 6.47%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 11.18%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu APLI, IGAR, dan IPOL sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, TALF, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2017 adalah IPOL sebesar 19.20%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah FPNI sebesar 2.67%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 5.55%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 10.86%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu APLI, IGAR, IPOL, dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2018 adalah IPOL sebesar 18.89%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah FPNI sebesar 3.41%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 5.12%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 11.20%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu APLI, IGAR, IPOL, dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2019 adalah IPOL sebesar 19.33%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah FPNI sebesar 3.13%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 5.91%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 11.14%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu APLI, IGAR, dan IPOL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2020 adalah IPOL sebesar 21.40%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah FPNI sebesar 0.26%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 6.46%.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Gross Profit Margin* pada perusahaan AKPI sebesar 9.98%, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, pada perusahaan APLI sebesar 15.75% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2020, pada perusahaan BRNA sebesar 8.41% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI sebesar 2.42% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020, pada perusahaan IGAR sebesar 16.63% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2019, pada perusahaan IPOL sebesar 20.33% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2019, pada perusahaan TALF sebesar

11.72% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017 dan 2020, dan pada perusahaan TRST sebesar 8.91% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2019.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Gross profit Margin* berada di bawah angka 1.00 atau 100% yaitu sebesar 11.77%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti tidak mampu menjalankan produksinya secara efisien sehingga dapat dikatakan kondisi *Gross Profit Margin* perusahaan Plastik dan Kemasan kurang baik.

2. Current Ratio

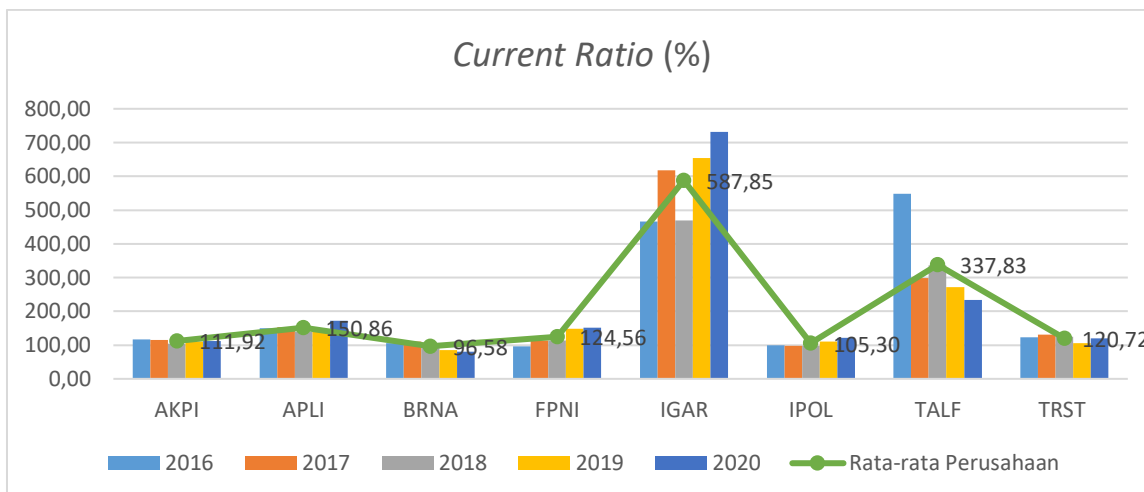
Tabel 4.3
Nilai *Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	117.00	115.60	104.78	110.32	111.92	111.92
2	APLI	150.10	152.75	138.51	141.01	171.92	150.86
3	BRNA	105.89	110.21	101.59	85.00	80.23	96.58
4	FPNI	96.52	113.38	112.86	148.07	151.99	124.56
5	IGAR	465.36	618.26	469.60	654.73	731.30	587.85
6	IPOL	98.68	97.27	98.44	110.08	122.03	105.30
7	TALF	548.50	298.73	336.78	271.98	233.16	337.83
8	TRST	123.32	130.44	124.17	106.09	119.59	120.72
Rata-rata Pertahun		213.17	204.58	185.84	203.41	215.27	204.45
Maximum		548.50	618.26	469.60	654.73	731.30	604.48
Minimum		96.52	97.27	98.44	85.00	80.23	91.49
Standar Deviasi		183.45	179.22	139.38	191.32	213.56	181.38

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.2 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, menunjukkan kondisi *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020, Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 213.17%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu IGAR dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah TALF sebesar 548.50%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah FPNI sebesar 96.52%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 183.45%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 204.58%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu IGAR dan TALF sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah IGAR sebesar 618.26%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah IPOL sebesar 97.27%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 179.22%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 185.84%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu IGAR dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah IGAR sebesar 469.60%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah IPOL sebesar 98.44%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 139.38%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 203.41%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu IGAR dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio*

tertinggi tahun 2019 adalah IGAR sebesar 654.73%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah BRNA sebesar 85.00%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 191.32%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 215.27%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu IGAR dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, FPNI, IPOL, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah IGAR sebesar 731.30%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah BRNA sebesar 80.23%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 213.56%.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan AKPI sebesar 111.92% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2019, pada perusahaan APLI sebesar 150.86% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, dan 2019, pada perusahaan BRNA sebesar 96.58% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI sebesar 124.56% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018, pada perusahaan IGAR sebesar 587.85% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2018, pada perusahaan IPOL sebesar 105.30% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018, pada perusahaan TALF sebesar 337.83% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020, dan pada perusahaan TRST sebesar 120.72% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Current Ratio* berada diatas angka 1.00 atau 100% yaitu sebesar 204.45%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi jangka pendeknya. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Current Ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan baik.

3. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.4

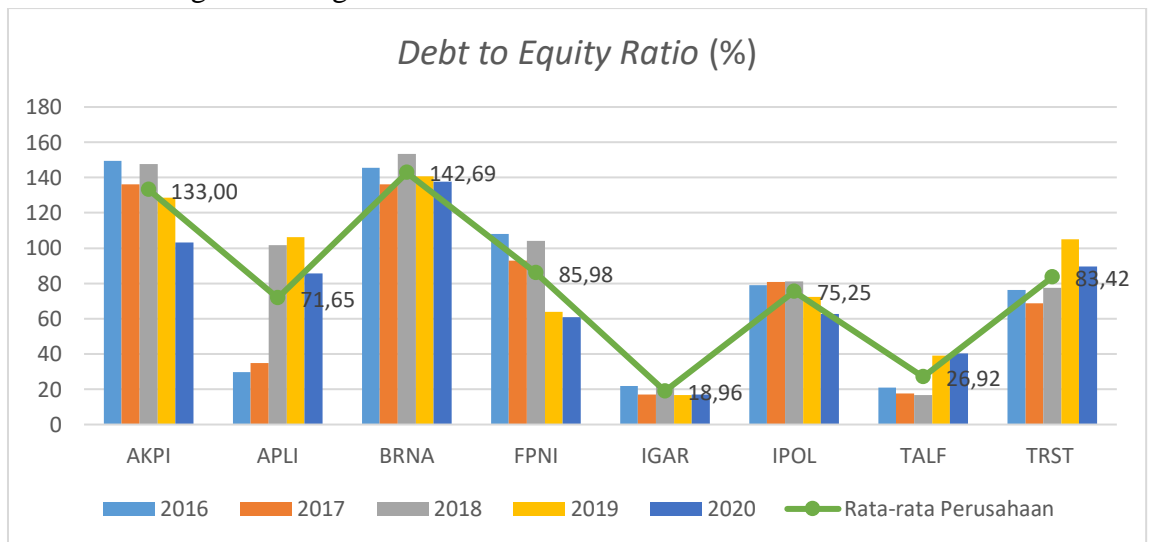
Nilai *Debt to equity Ratio* (DER)

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	149.34	136.19	147.72	128.54	103.18	133.00
2	APLI	29.78	35.00	101.60	106.30	85.55	71.65
3	BRNA	145.42	136.13	153.49	140.75	137.68	142.69
4	FPNI	107.95	93.05	104.00	63.97	60.96	85.98
5	IGAR	21.97	17.15	22.04	16.73	16.92	18.96
6	IPOL	79.13	80.83	81.17	72.41	62.73	75.25
7	TALF	20.79	17.61	16.83	38.97	40.39	26.92
8	TRST	76.41	68.83	77.38	104.98	89.51	83.42
Rata-rata Pertahun		78.85	73.10	88.03	84.08	74.62	79.73
Maximum		149.34	136.19	153.49	140.75	137.68	143.49
Minimum		20.79	17.15	16.83	16.73	16.92	17.68
Standar Deviasi		52.46	47.94	50.53	43.47	37.73	46.43

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020, Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 78.85%, kemudian terdapat beberapa

perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, dan IPOL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, IGAR, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah AKPI sebesar 149.34%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah TALF sebesar 20.79%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 52.46%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 73.10%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, BRNA, FPNI, dan IPOL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, IGAR, TALF, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah AKPI sebesar 136.19%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah adalah IGAR sebesar 17.15%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 47.94%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 88.03%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, dan FPNI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu IGAR, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah BRNA sebesar 153.49%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah TALF sebesar 16.83%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 50.53%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 84.08%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu FPNI, IGAR, IPOL, dan TALF. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah BRNA sebesar 140.75%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah IGAR sebesar 16.73%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 43.47%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 74.62%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu FPNI, IGAR, IPOL, dan TALF. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah BRNA sebesar 137.68%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah IGAR sebesar 16.92%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 37.73%.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan AKPI sebesar 133.00% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan APLI sebesar 71.65% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan BRNA sebesar 142.69% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI sebesar 85.98% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan IGAR sebesar 18.96% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017

dan 2019, dan 2020 pada perusahaan IPOL sebesar 75.25% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan TALF sebesar 26.92% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018, dan pada perusahaan TRST sebesar 83.42% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada dibawah angka 1.00 atau 100% yaitu sebesar 79.73%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik karena angka *Debt to Equity Ratio* dibawah 1.00 atau 100%, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik jadi hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh modal di dalam struktur pendanaan yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Debt to Equity Ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan baik.

4. Total Asset Turn Over

Tabel 4.5

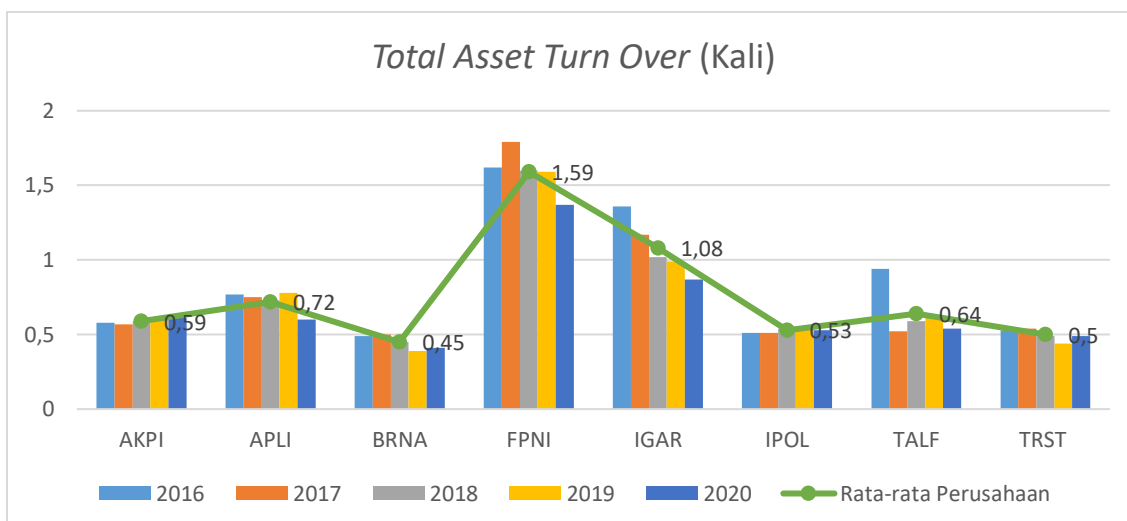
Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0.58	0.57	0.59	0.61	0.61	0.59
2	APLI	0.77	0.75	0.73	0.78	0.60	0.72
3	BRNA	0.49	0.50	0.45	0.39	0.41	0.45
4	FPNI	1.62	1.79	1.60	1.59	1.37	1.59
5	IGAR	1.36	1.17	1.02	0.99	0.87	1.08
6	IPOL	0.51	0.51	0.54	0.54	0.53	0.53
7	TALF	0.94	0.52	0.59	0.62	0.54	0.64
8	TRST	0.53	0.54	0.49	0.44	0.49	0.50
Rata-rata Pertahun		0.85	0.79	0.75	0.74	0.68	0.76
Maximum		1.62	1.79	1.60	1.59	1.37	1.59
Minimum		0.49	0.50	0.45	0.39	0.41	0.45
Standar Deviasi		0.43	0.46	0.39	0.39	0.31	0.40

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.4 Perkembangan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, menunjukkan kondisi *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020, Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.85 kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu FPNI, IGAR dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, IPOL dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* tertinggi tahun 2016 adalah FPNI sebesar 1.62 kali, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah BRNA sebesar 0.49 kali. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 0.43 kali.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Total asset Turn Over* sebesar 0.79 kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu FPNI dan IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* tertinggi tahun 2017 adalah FPNI sebesar 1.79 kali, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah BRNA sebesar 0.50 kali. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 0.46 kali.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.75 kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu FPNI dan IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* tertinggi tahun 2018 adalah FPNI sebesar 1.60 kali, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah BRNA sebesar 0.45 kali. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 0.39 kali.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.74 kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu APLI, FPNI dan IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-

rata *Total Asset Turn Over* tertinggi tahun 2019 adalah FPNI sebesar 1.59 kali, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah BRNA sebesar 0.39 kali. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 0.39 kali.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.68 kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* diatas rata-rata yaitu FPNI dan IGAR, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, BRNA, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* tertinggi tahun 2020 adalah FPNI sebesar 1.37 kali, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah BRNA sebesar 0.41 kali. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 0.31 kali.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* pada perusahaan AKPI sebesar 0.59 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan APLI sebesar 0.72 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020, pada perusahaan BRNA sebesar 0.45 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI sebesar 1.59 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020, pada perusahaan IGAR sebesar 1.08 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2019, dan 2020, pada perusahaan IPOL sebesar 0.53 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan TALF sebesar 0.64 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020, dan pada perusahaan TRST sebesar 0.50 kali dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019, dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.76 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang kurang baik karena angka *Total Asset Turn Over* dibawah 1.00. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Total Asset Turn Over* perusahaan Plastik dan Kemasan kurang baik.

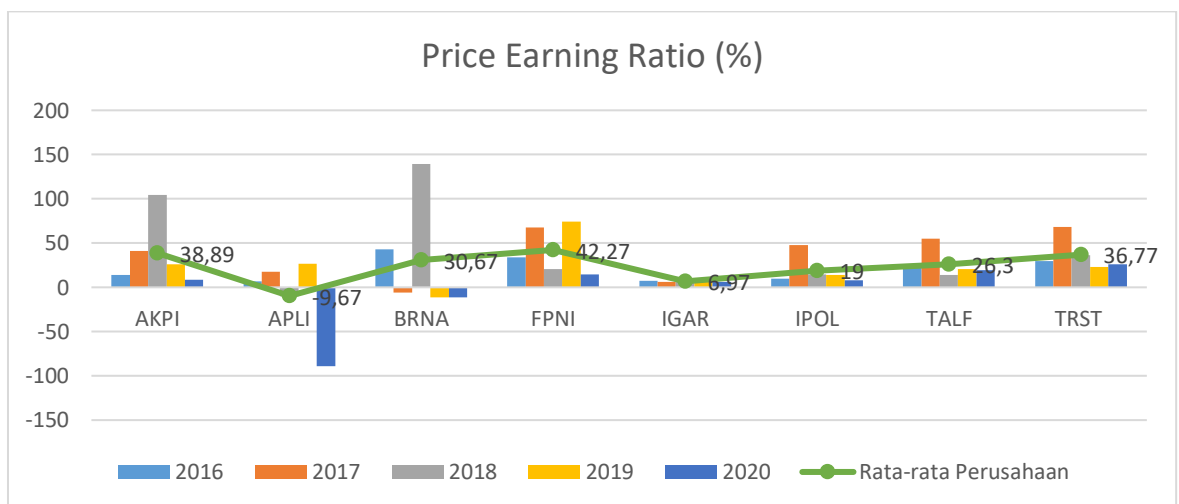
5. Price Earning Ratio

Tabel 4.6
 Nilai *Price Earning Ratio* (PER)
 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	14.16	41.09	104.56	25.82	8.80	38.89
2	APLI	7.04	17.33	-10.38	26.66	-89.03	-9.67
3	BRNA	42.94	-5.77	139.17	-11.47	-11.52	30.67
4	FPNI	34.16	67.56	20.37	74.48	14.78	42.27
5	IGAR	7.07	6.20	9.06	6.42	6.09	6.97
6	IPOL	9.82	48.04	14.79	14.22	8.14	19.00
7	TALF	22.37	54.78	14.19	20.87	19.28	26.30
8	TRST	29.92	68.47	36.30	22.83	26.31	36.77
Rata-rata Pertahun		20.93	37.21	41.01	22.48	-2.14	23.90
Maximum		42.94	68.47	139.17	74.48	26.31	70.27
Minimum		7.04	-5.77	-10.38	-11.47	-89.03	-21.92
Standar Deviasi		13.61	28.14	52.36	24.54	36.81	31.09

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.5 Perkembangan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, menunjukkan kondisi *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020, Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 20.93%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata yaitu BRNA,

FPNI, TALF dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, IGAR, dan IPOL. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah BRNA sebesar 42.94%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah APLI sebesar 7.04%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 13.61%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 37.21%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, FPNI, IPOL, TALF dan TRST sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, BRNA, dan IGAR. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah TRST sebesar 68.47%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah BRNA sebesar -5.77%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 28.14%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 41.01%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI dan BRNA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, FPNI, IGAR, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah BRNA sebesar 139.17%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah APLI sebesar -10.38%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 52.36%.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 22.48%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, APLI, FPNI, dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BRNA, IGAR, IPOL dan TALF. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah FPNI sebesar 74.48%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah BRNA sebesar -11.47%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 24.54%.

Tahun 2020 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar -2.14%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* diatas rata-rata yaitu AKPI, FPNI, IGAR, IPOL, TALF dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI dan BRNA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah TRST sebesar 26.31%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* terendah adalah APLI sebesar -89.03%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 36.81%.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan AKPI sebesar 38.89% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2019 dan 2020, pada perusahaan APLI sebesar -9.67% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2020, pada perusahaan BRNA sebesar 30.67% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI sebesar 42.27% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, dan 2020, pada perusahaan IGAR sebesar 6.97% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2019 dan 2020, pada perusahaan IPOL sebesar 19.00%

dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020, pada perusahaan TALF sebesar 26.30% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020, dan pada perusahaan TRST sebesar 36.77% dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 23.90% itu artinya setiap Rp1, total *Earning Per Share* dijamin 23.90% total harga saham. Terdapat 7 perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* diatas Rp1 yaitu AKPI, BRNA, FPNI, IGAR, IPOL, TALF dan TRST. Hal ini menunjukkan bahwa 7 perusahaan memiliki tingkat pasar perusahaan yang baik dan mencerminkan bahwa harga saham dalam perusahaan tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya. Sehingga dapat dikatakan kondisi *Price Earning Ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan baik.

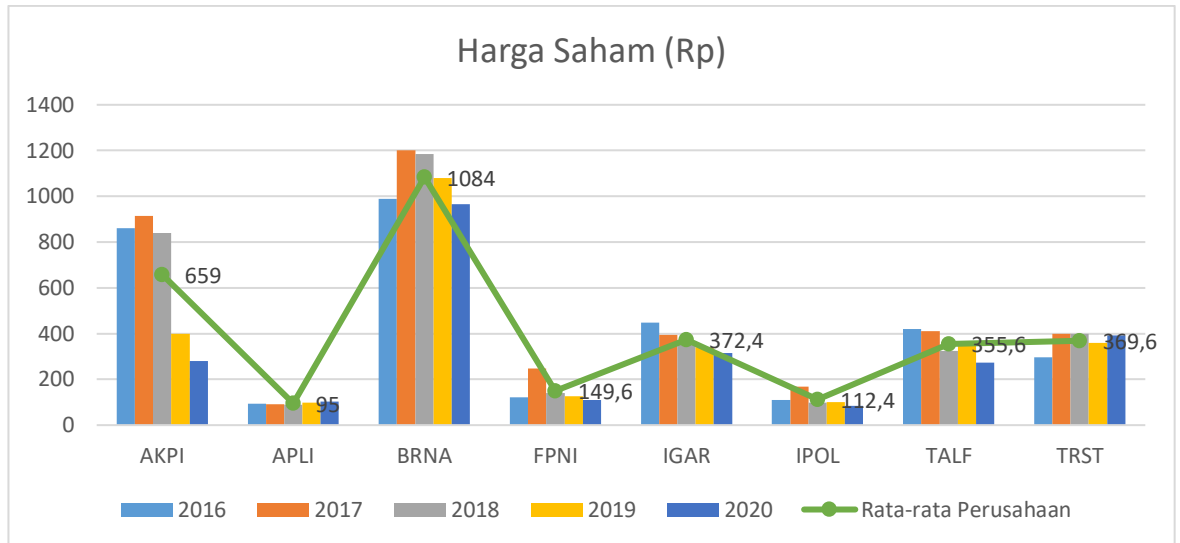
6. Harga Saham

Tabel 4.7
 Nilai Harga Saham
 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	860	915	840	400	280	659
2	APLI	94	91	88	98	104	95
3	BRNA	990	1200	1185	1080	965	1084
4	FPNI	122	248	140	127	111	149.6
5	IGAR	448	394	366	340	314	372.4
6	IPOL	109	169	99	100	85	112.4
7	TALF	420	410	324	350	274	355.6
8	TRST	296	400	400	360	392	369.6
Rata-rata Pertahun		417.4	478.4	430.3	356.9	315.6	399.7
Maximum		990	1200	1185	1080	965	1084
Minimum		94	91	88	98	85	91.2
Standar Deviasi		343.6	383.3	390.1	318.7	285.4	344.2

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah tahun 2021).

Perkembangan rata-rata Harga Saham yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.6 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, menunjukkan bahwa kondisi Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2016-2020 berfluktuasi, Pada tahun 2016 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp417.4, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu AKPI, BRNA, IGAR, dan TALF, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, FPNI, IPOL, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi tahun 2016 adalah BRNA sebesar Rp990, dan perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham terendah adalah APLI sebesar Rp94. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar Rp343.6.

Tahun 2017 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp478.4, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu AKPI dan BRNA sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, FPNI, IGAR, IPOL, TALF, dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi tahun 2017 adalah BRNA sebesar Rp1200, dan perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham terendah adalah APLI sebesar Rp91. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar Rp383.8.

Tahun 2018 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp430.3, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu AKPI dan BRNA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu APLI, FPNI, IGAR, IPOL, TALF dan TRST. Perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi tahun 2018 adalah BRNA sebesar Rp1185, dan perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham terendah adalah APLI sebesar Rp88. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar Rp390.1.

Tahun 2019 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp356.9, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu AKPI, BRNA, dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu

APLI, FPNI, IGAR, IPOL dan TALF. Perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi tahun 2019 adalah BRNA sebesar Rp1080, dan perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham terendah adalah APLI sebesar Rp98. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar Rp318.7.

Tahun 2020 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp315.6, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu BRNA dan TRST, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AKPI, APLI, FPNI, IGAR, IPOL, dan TALF. Perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham tertinggi tahun 2020 adalah BRNA sebesar Rp965, dan perusahaan dengan nilai rata-rata Harga Saham terendah adalah IPOL sebesar Rp85. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar Rp285.4..

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata Harga Saham pada perusahaan AKPI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp659 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan APLI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp95 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017 dan 2018, pada perusahaan BRNA memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp1084 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2016, 2019 dan 2020, pada perusahaan FPNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp149.6 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan IGAR memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp372.4 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan IPOL memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp112.4 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020, pada perusahaan TALF memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp355.6 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020, dan pada perusahaan TRST memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp369.6 dimana yang berada dibawah rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2019.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata Harga Saham sebesar Rp399.7. Perusahaan dengan nilai Harga Saham diatas rata-rata penelitian yaitu AKPI dan BRNA, hal ini menunjukkan bahwa dua perusahaan tersebut banyak diminati para investor karena para investor melihat dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga harga saham menjadi tinggi.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2016-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi eviews 9.

4.1.3 Uji Model Data Panel

Uji model data panel ini dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan

digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common effect model* (>5%)

H_1 : *Fixed effect model* (<5%)

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.104083	(7,27)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *EViews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji chow menyatakan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000, yang artinya P value < 0.05 (0.0000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk menentukan apakah model random effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model* (>5%)

H_1 : *Fixed effect model* (<5%)

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.800522	5	0.0112

Sumber : Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0112, yang artinya P value < 0.05 (0.0112 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) untuk digunakan. Karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman didapatkan hasil fixed effect model maka tidak melakukan Uji Lagrange Multiplier.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti ini menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0.8 maka ada multikolinearitas di dalam model. Sebaliknya jika koefisien relatif rendah dibawah 0.8 maka model regresi tidak terdapat unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	GPM	CR	DER	TATO	PER
GPM	1.000000	0.326273	-0.380780	-0.324034	-0.319971
CR	0.326273	1.000000	-0.719948	0.268817	-0.186919
DER	-0.380780	-0.719948	1.000000	-0.270031	0.217391
TATO	-0.324034	0.268817	-0.270031	1.000000	0.084938
PER	-0.319971	-0.186919	0.217391	0.084938	1.000000

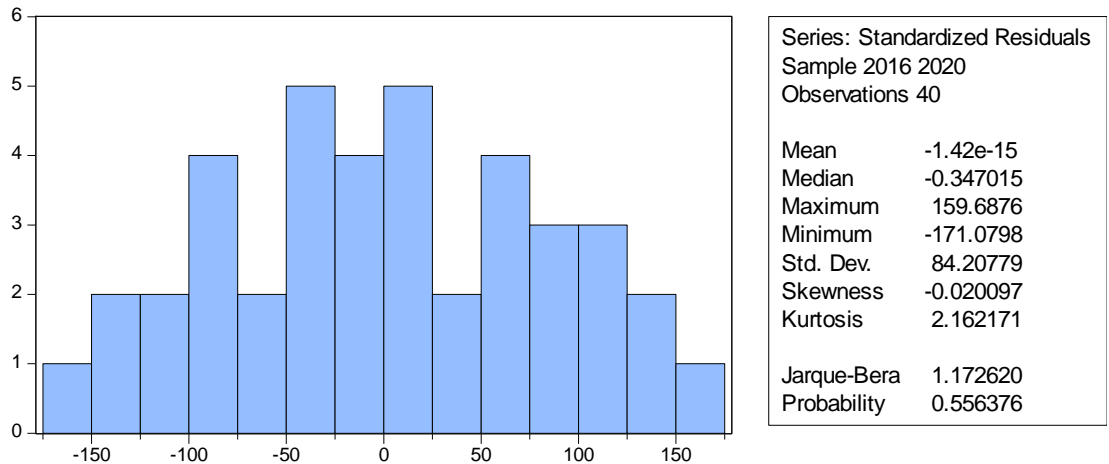
Sumber : Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data pada model regresi apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera lebih kecil dari dua yaitu 1.172620 dan nilai probabilitas sebesar 0.556376 dimana nilai lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas > 0.05. Adapun hasil pengolahan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 09/24/21 Time: 13:03
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GPM	5.462267	279.0033	0.019578	0.9845
CR	2.119345	6.109397	0.346899	0.7314
DER	-16.08418	31.83809	-0.505187	0.6175
TATO	21.72392	41.26270	0.526478	0.6029
PER	-0.346942	0.196751	-1.763357	0.0892
C	58.03841	40.45660	1.434585	0.1629

Sumber : Data diolah dengan *Eviews9*. 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kelima variabel independen yaitu *Gross Profit Margin* 0.9845, *Current Ratio* 0.7314, *Debt to*

Equity Ratio 0.6175, *Total Asset Turnover* 0.6029, dan *Price Earning Ratio* 0.0892. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residuakl pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson*. Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan $DU-DW < 4-DU$. Adapun hasil pengolahan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Durbin-Watson

Weighted Statistics			
R-squared	0.969366	Mean dependent var	645.8152
Adjusted R-squared	0.955751	S.D. dependent var	367.0744
S.E. of regression	101.2052	Sum squared resid	276547.1
F-statistic	71.19862	Durbin-Watson stat	1.908025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.908025. Dengan melihat tabel Durbin Watson, dengan jumlah 5 variabel ($k=5$) dan jumlah observasi 40 ($n=40$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7859. Jadi, $4-DU = 2.2141$. sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7859 < 1.908025 < 2.2141$. karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengathauai apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Signifikan secara statistik yaitu menggambarkan hasil secara jelas apakah terdapat pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/24/21 Time: 14:05
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GPM	-141.4795	410.5997	-0.344568	0.7331
CR	1.224748	13.85708	0.088384	0.9302
DER	60.51102	56.71628	1.066907	0.2955
TATO	194.3337	80.61775	2.410558	0.0230
PER	1.063971	0.335524	3.171067	0.0038
C	191.8016	84.17264	2.278669	0.0308

Sumber: Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial atau uji t, berikut adalah penjelasan dari pengujian yang terdapat pada output dari *fixed effect model*.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

H₁ : *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -141.4795 dan nilai probabilitas > 5% yaitu sebesar 0.7331 (0.7331 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H₁ ditolak.

2. *Current Ratio* (CR)

H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.224748 dan nilai probabilitas > 5% yaitu sebesar 0.9302 (0.9302 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H₂ ditolak.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 60.51102 dan nilai probabilitas > 5% yaitu sebesar 0.2955 (0.2955 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H₃ ditolak.

4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

H₄ : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turn Over* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 194.3337 dan nilai probabilitas $< 5\%$ yaitu sebesar 0.0230 ($0.0230 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H_4 diterima.

5. Price Earning Ratio (PER)

H_5 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.063971 dan nilai probabilitas $< 5\%$ yaitu sebesar 0.0038 ($0.0038 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H_5 diterima

2. Uji F (Secara Simultan)

Estimasi model regresi data panel secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan tingkat signifikan 0.05.

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Secara Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.969366	Mean dependent var	645.8152
Adjusted R-squared	0.955751	S.D. dependent var	367.0744
S.E. of regression	101.2052	Sum squared resid	276547.1
F-statistic	71.19862	Durbin-Watson stat	1.908025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan diatas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 71.19862 dengan signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_6 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.969366	Mean dependent var	645.8152
Adjusted R-squared	0.955751	S.D. dependent var	367.0744
S.E. of regression	101.2052	Sum squared resid	276547.1
F-statistic	71.19862	Durbin-Watson stat	1.908025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 output *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.969366, hasil menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price Earning Ratio PER*) sebesar 96.94%, sedangkan sisanya 3.06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.955751, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price Earning Ratio PER*) terhadap harga saham sebesar 95.57% sedangkan sisanya 4.43% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.16 Dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.955751, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price Earning Ratio PER*) terhadap harga saham sebesar 95.57% sedangkan sisanya 4.43% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.2.2 Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi data panel:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/24/21 Time: 14:05
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GPM	-141.4795	410.5997	-0.344568	0.7331
CR	1.224748	13.85708	0.088384	0.9302
DER	60.51102	56.71628	1.066907	0.2955
TATO	194.3337	80.61775	2.410558	0.0230
PER	1.063971	0.335524	3.171067	0.0038
C	191.8016	84.17264	2.278669	0.0308

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.969366	Mean dependent var	645.8152
Adjusted R-squared	0.955751	S.D. dependent var	367.0744
S.E. of regression	101.2052	Sum squared resid	276547.1
F-statistic	71.19862	Durbin-Watson stat	1.908025
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.913307	Mean dependent var	399.7000
Sum squared resid	375517.3	Durbin-Watson stat	1.066451

Sumber: Data diolah dengan Eviews9, 2021

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 GPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + \beta_5 PER$$

$$\text{Harga Saham (HS)} = 191.8016 + -141.4795 (\text{GPM}) + 1.224748 (\text{CR}) + 60.51102 (\text{DER}) + 194.3337 (\text{TATO}) + 1.063971 (\text{PER})$$

1. Nilai konstanta sebesar 191.8016 artinya jika *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) nilainya 0, maka Harga Saham sebesar 191.8016
2. Nilai koefisien variabel *Gross Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -141.4795 artinya setiap peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -141.4795 dengan asumsi variabel independend lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1.224748 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.224748 dengan asumsi variabel independend lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 60.51102 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 60.51102 dengan asumsi variabel independend lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien variabel *Total Asset Turn Over* bernilai positif yaitu sebesar 194.3337 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 194.3337 dengan asumsi variabel independend lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien variabel *Price Earning Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1.063971 artinya setiap peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.063971 dengan asumsi variabel independend lainnya bernilai tetap.

4.2.3 Pengaruh Uji t

Pengaruh uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -141.4795 dan nilai Probabilitas >5% yakni sebesar 0.7331 ($0.7331 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.224748 dan nilai Probabilitas >5% yakni sebesar 0.9302 ($0.9302 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 60.51102 dan nilai Probabilitas >5% yakni sebesar 0.2955 ($0.2955 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Total Asset Turn Over* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 194.3337 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0230 ($0.0230 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.063971 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0038 ($0.0038 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Uji F

Uji F atau uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas <5% atau 0.05 yaitu 0.000000, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

4.3 Interpretasi Penelitian

4.3.1 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Gross profit Margin yaitu gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan. Margin laba kotor juga dapat memberi wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismawati, Slamet dan Maimunah (2018), Baqizzarqoni dan Bati (2020), Komsatun (2020), dan Gemini (2020) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Aldini dan Andarini (2017), menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Tingginya *Current Ratio* sangat baik untuk investor dimana investor akan tertarik untuk membeli saham karena *Current Ratio* yang besar membuat harga saham menjadi naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin (2018), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), dan Sonia, Amaroh (2019), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Prasetyo, Khoirunnisa (2015), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang kuat, dimana jumlah utang yang semakin relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan sedang membutuhkan pendanaan yang besar dan lebih cepat yang diperoleh dari pinjaman atau kontrak hutang, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi yang melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka semakin besar resiko yang ditimbulkan dari hutang keseluruhan dan akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaeni (2017), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), amaliyah, Priantono, Perwitasari (2017), dan Sonia, Amaroh (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Arifin (2018), Prasetyo, Khoirunnisa (2015), menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Total Asset Turn Over menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktivitya guna menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Pada umumnya rasio ini digunakan oleh manajemen untuk mengukur apakah perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien dalam segi finansial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sonia, Amarah (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Prasetyo, Khoirunnisa (2015), Junaeni(2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga pendanaan yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* yang tinggi merupakan kabar baik untuk para investor yang menyukai resiko bila peningkatan harga saham tersebut terjadi karena kinerja perusahaan yang baik. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan harga saham dengan *Earning Per Share*, hal ini ditunjukkan berupa rasio dalam membandingkan harga saham dengan besar keuntungan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadewi, Abundanti (2018), Ristiani, Irianti (2019), Gupta (2016) dan Berliani, Budiantara (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian amaliyah, Priantono, Perwitasari (2017), Koro, Wongsosudono (2021), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* secara simultan atau bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-Square 0.969366 atau 96.94% artinya korelasi antara variabel *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* sebesar 0.9694 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu sumbangan pengaruh variabel *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.955751 atau 95.57%. Kemudian untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -141.48 dan nilai Probabilitas $>5\%$ yakni sebesar 0.73 ($0.73 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 1.22 dan nilai Probabilitas $>5\%$ yakni sebesar 0.93 ($0.93 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 60.51 dan nilai Probabilitas $>5\%$ yakni sebesar 0.29 ($0.29 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 194.33 dan nilai Probabilitas $<5\%$ yakni sebesar 0.02 ($0.02 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5. Hasil penelitian *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 194.33 dan nilai Probabilitas $<5\%$ yakni sebesar 0.02 ($0.02 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Hasil penelitian *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil F-Statistic sebesar 71.19 dengan probabilitas sebesar 0.00 dengan nilai signifikan uji F ($0.00 < 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar lebih menjadi lebih baik untuk perkembangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat dengan menggunakan biaya secara efisien dan efektif. Karena pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami fluktuatif yang mengakibatkan harga saham kurang stabil.

2. Bagi investor dan calon investor

Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi dalam surat berharga khususnya saham, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengetahui layak atau tidaknya, menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga tidak mengalami kerugian. Adapun indikator kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio*.

3. Bagi pembaca pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan dan menambah wawasan untuk mengetahui serta mengenal lebih dalam tentang pasar modal, khususnya yang terkait dengan investasi saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dapat mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan seperti menambah variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya, mengambil seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah tahun lebih banyak lagi agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian menggunakan faktor lain selain faktor internal perusahaan yakni bisa menambahkan faktor eksternal (makro ekonomi) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Ke Satu*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, Tri Agus dan Nano Pratowo. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Edisi 1, Cetakan ke-2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education.
- Desmond, Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham. Edisi Kedua*. Bandung: Exceed Books.
- Eugene Brigham & Joel F. Houston. (2017). *Fundamental of Financial Management, Fourteenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- _____. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. United states of America: Prentice Hall.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr, Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke Sebelas Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grafindo.
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grafindo.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Horne, Van, James C. and Jhon M. Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- _____. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi ke Tiga Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Lima*. Yogyakarta: UPPNSTIM YKPN.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta:BPFE.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Malang: UB Media
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Madura, Jeff. (2015). *International Corporate Finance, 8th Edition*. USA: Thomson Sourth-Western Company.
- Martono, Agus dan Harjito D. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi ke Empat*. Yogyakarta: ekonesia.
- Pandey, I. M. (2015), *Financial Management, Elevent Edition*. India: Vikas Publishing.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sawir, Agnese. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. dan Untung E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonesia
- Tandelilin. E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Utari, D. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mira Wacana Media
- Widiatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Berinvestasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- _____. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.

Jurnal:

- Amaliyah, Nuri Fidaus et all. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2*, September 2017. ISSN: 2722-8622.
- Amaroh, Rakhmi et all. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia

Periode 2008-2017. *Jurismata, STIE Dewantara, Vol. 1, No. 2*. Desember 019. e-ISSN: 2685-1164, p-ISSN: 2656-6923

Arifin, Anwar. (2018). Analisis Fakto-faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis Bidang Manajemen, Vol. 14, No. 2*, Agustus 2018. ISSN: 0216-6437

Baqizzarqoni et all. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Ekonomi Sains, Vol. 2, No. 1*, 2020. e-ISSN: 2686-0759, p-ISSN: 2685-8754.

Berliani, Maria Makdalena Inge et all. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTAhun 2009-2012. (*JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Vol. 1, No. 1*, Mei 2015. ISSN:2460-1233.

Canceriana, Ratih Dhea ett all. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4)*, 2019 ISSN: 1350-2249

Fahmi, Muhammad. (2020). Pengaruh gross Profit Margin, Net Profit margin, Return On Equity, Return On Assets, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6, No. 3*, November 2020 ISSN: 2615-2134.

Gupta, Sheenu. (2016). *Fundamental Factors Affecting Stock Price of Vardhman Textiles Limited. GE-International of Management Research Chandigarh University, Vol. 4*, 2016 ISSN: 2321-1709.

Gemini, Pra. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Jurnal Visionida, Volume 6 (1)* Juni 2020.

Ismawati, Irma et all (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 5 (2)*, 2018

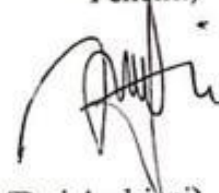
- Junaeni, Irawati (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.1*. Agustus 2017, e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7407.
- Komsatun (2020). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Vol (1)*, 2020.
- Prasetyo, Dede et all (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, Volume. 5, Nomor. 2*, September 2015. e-ISSN: 2716-0521, p-ISSN: 2088-4079.
- Rahmadewi, Pande Widya et all (2018). Pengaruh EPS, PER, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Vol. 7 No. 4* 2018 e-ISSN: 2302-8912.
- Ristiani, Rina et all (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman. Vol.2 No.2 Juli 2019* ISSN: 2599-3097.
- Wulandari, Ani et all (2019). The effect of Capital Structure, Probability Ratio, and Liquidity Ratio On Share Price (Studies on Manufacturing Companies in Sourtheast Asia). *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS) Vol. 1 No.1* 2019. ISSN: 2722-6247.
- Wongsosudono, Corina et all (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4 (1)*, 2013. ISSN: 2302-8556.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Andriani
Alamat : Kp. Pos RT/RW 003/013, Kec. Cibinong, Kab
Bogor Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Pematang, 04 Januari 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Ciriung 02
• SMP : SMP Tunas Bangsa
• SMK : SMK Kesehatan Annisa 3
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2022
Peneliti,



(Dwi Andriani)

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	860	915	840	400	280	659
2	APLI	94	91	88	98	104	95
3	BRNA	990	1200	1185	1080	965	1084
4	FPNI	122	248	140	127	111	149.6
5	IGAR	448	394	366	340	314	372.4
6	IPOL	109	169	99	100	85	112.4
7	TALF	420	410	324	350	274	355.6
8	TRST	296	400	400	360	392	369.6
Rata-rata Pertahun		417.4	478.4	430.3	356.9	315.6	399.7

Lampiran 1.2 Hitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	LABA KOTOR	PENJUALAN	JUMLAH
1	2016	AKPI	181,838,148,000.00	1,577,178,197,000.00	0.115293344
2	2017	AKPI	138,865,628,000.00	1,534,625,666,000.00	0.090488274
3	2018	AKPI	181,423,098,000.00	1,792,572,869,000.00	0.101208214
4	2019	AKPI	155,238,198,000.00	1,710,190,429,000.00	0.090772463
5	2020	AKPI	168,602,946,000.00	1,663,818,728,000.00	0.101334925
6	2016	APLI	47,540,578,006.00	240,832,571,136.00	0.197400949
7	2017	APLI	36,228,534,330.00	259,379,581,084.00	0.13967381
8	2018	APLI	41,454,677,587.00	314,046,648,221.00	0.132001656
9	2019	APLI	57,877,221,114.00	336,059,289,038.00	0.172223245
10	2020	APLI	34,051,416,375.00	233,175,758,646.00	0.146033261
11	2016	BRNA	167,507,698,000.00	991,805,706,000.00	0.168891646
12	2017	BRNA	79,614,388,000.00	974,914,548,000.00	0.08166294
13	2018	BRNA	51,193,707,000.00	993,561,431,000.00	0.051525457
14	2019	BRNA	46,532,601,000.00	953,149,519,000.00	0.048819834
15	2020	BRNA	59,946,120,000.00	862,424,812,000.00	0.069508807
16	2016	FPNI	111,327,264,000.00	4,252,538,529,000.00	0.026179014
17	2017	FPNI	123,066,975,000.00	4,615,018,275,000.00	0.026666628
18	2018	FPNI	163,200,898,000.00	4,784,012,926,000.00	0.034113808
19	2019	FPNI	118,507,509,000.00	3,788,672,229,000.00	0.03127943
20	2020	FPNI	8,831,828,950.00	3,349,979,516,080.00	0.002636383
21	2016	IGAR	110,248,935,764.00	605,387,287,050.00	0.182113067
22	2017	IGAR	106,707,990,247.00	589,657,483,922.00	0.180966058
23	2018	IGAR	83,187,437,220.00	594,686,595,193.00	0.1398845
24	2019	IGAR	97,613,938,314.00	610,551,029,154.00	0.159878427
25	2020	IGAR	100,021,357,990.00	592,615,263,796.00	0.168779584
26	2016	IPOL	427,728,543,651.00	1,873,391,595,867.00	0.228317744
27	2017	IPOL	377,207,232,525.00	1,964,585,716,800.00	0.192003449
28	2018	IPOL	434,606,264,036.00	2,301,271,175,350.00	0.188854868
29	2019	IPOL	412,813,961,874.00	2,135,976,916,500.00	0.193267052
30	2020	IPOL	459,604,163,029.56	2,147,853,554,065.97	0.213983007
31	2016	TALF	61,470,369,282.00	422,014,192,476.00	0.145659483
32	2017	TALF	46,088,503,576.00	467,212,198,463.00	0.098645763
33	2018	TALF	75,242,248,965.00	545,246,125,436.00	0.137996852
34	2019	TALF	81,189,959,658.00	687,744,165,291.00	0.11805256
35	2020	TALF	65,909,642,651.00	771,274,415,063.00	0.085455502
36	2016	TRST	161,096,594,801.00	1,717,953,809,498.00	0.093772367
37	2017	TRST	149,965,832,501.00	1,782,278,377,343.00	0.084142766
38	2018	TRST	164,285,565,534.00	1,981,856,889,069.00	0.082894767
39	2019	TRST	163,350,118,220.00	2,001,004,708,895.00	0.08163405
40	2020	TRST	228,333,110,162.00	2,214,505,988,587.00	0.103107922

Lampiran 1.3 Hitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan
2016-2020.

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	JUMLAH
1	2016	AKPI	989,096,389,000.00	845,392,808,000.00	1.169984
2	2017	AKPI	931,227,757,000.00	805,563,736,000.00	1.155995
3	2018	AKPI	1,076,095,034,000.00	1,026,990,243,000.00	1.047814
4	2019	AKPI	1,064,505,663,000.00	964,958,507,000.00	1.103162
5	2020	AKPI	921,231,558,000.00	823,113,828,000.00	1.119203
6	2016	APLI	80,592,119,571.00	53,693,966,409.00	1.500953
7	2017	APLI	104,353,342,028.00	68,317,883,161.00	1.527467
8	2018	APLI	158,222,772,384.00	114,228,475,760.00	1.385143
9	2019	APLI	134,498,808,788.00	95,382,643,002.00	1.410097
10	2020	APLI	112,066,992,898.00	65,184,458,104.00	1.719229
11	2016	BRNA	784,848,401,000.00	741,184,753,000.00	1.058911
12	2017	BRNA	742,126,089,000.00	673,403,101,000.00	1.102053
13	2018	BRNA	879,814,299,000.00	866,066,547,000.00	1.015874
14	2019	BRNA	799,977,237,000.00	941,119,357,000.00	0.850027
15	2020	BRNA	606,858,222,000.00	756,417,640,000.00	0.802279
16	2016	FPNI	1,068,252,867,000.00	1,106,793,207,000.00	0.965178
17	2017	FPNI	1,137,741,900,000.00	1,003,491,900,000.00	1.133783
18	2018	FPNI	1,457,355,648,000.00	1,291,347,344,000.00	1.128554
19	2019	FPNI	1,109,920,203,000.00	749,616,759,000.00	1.48065
20	2020	FPNI	1,174,781,684,450.00	772,940,888,930.00	1.519886
21	2016	IGAR	374,148,241,504.00	80,399,703,352.00	4.653602
22	2017	IGAR	417,847,557,512.00	67,584,366,273.00	6.182607
23	2018	IGAR	433,059,376,303.00	92,218,370,841.00	4.696021
24	2019	IGAR	454,036,293,685.00	69,347,031,073.00	6.547307
25	2020	IGAR	519,987,629,567.00	71,104,281,967.00	7.313028
26	2016	IPOL	1,156,008,548,664.00	1,171,435,250,925.00	0.986831
27	2017	IPOL	1,288,170,944,775.00	1,324,332,269,700.00	0.972695
28	2018	IPOL	1,528,770,352,704.00	1,553,011,367,712.00	0.984391
29	2019	IPOL	1,478,436,909,831.00	1,343,048,081,625.00	1.100807
30	2020	IPOL	1,591,970,922,151.84	1,304,568,008,467.00	1.220305
31	2016	TALF	324,422,005,217.00	59,146,685,596.00	5.485041
32	2017	TALF	336,472,779,664.00	112,634,620,785.00	2.987294
33	2018	TALF	353,697,485,694.00	105,024,178,872.00	3.367772
34	2019	TALF	460,092,190,132.00	169,162,411,523.00	2.719825
35	2020	TALF	510,551,944,635.00	218,970,463,909.00	2.331602
36	2016	TRST	1,144,145,871,383.00	927,764,846,933.00	1.233228
37	2017	TRST	1,194,279,505,185.00	915,563,714,496.00	1.30442
38	2018	TRST	1,544,652,175,268.00	1,244,007,404,657.00	1.241674
39	2019	TRST	1,517,569,388,003.00	1,430,463,374,370.00	1.060894

40	2020	TRST	1,458,826,268,925.00	1,219,826,342,947.00	1.195929
----	------	------	----------------------	----------------------	----------

Lampiran 1.4 Hitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	JUMLAH HUTANG	JUMLAH EKUITAS	JUMLAH
1	2016	AKPI	1,636,206,144,000.00	1,095,598,776,000.00	1.493436
2	2017	AKPI	1,546,666,850,000.00	1,135,709,272,000.00	1.361851
3	2018	AKPI	1,799,204,668,000.00	1,217,981,057,000.00	1.477203
4	2019	AKPI	1,575,219,409,000.00	1,225,455,496,000.00	1.285415
5	2020	AKPI	1,382,484,213,000.00	1,339,815,797,000.00	1.031846
6	2016	APLI	72,175,253,787.00	242,330,163,380.00	0.297839
7	2017	APLI	89,628,601,537.00	256,078,836,635.00	0.350004
8	2018	APLI	216,774,295,931.00	213,356,565,729.00	1.016019
9	2019	APLI	222,823,128,460.00	209,622,908,550.00	1.062971
10	2020	APLI	179,279,616,169.00	209,568,033,548.00	0.855472
11	2016	BRNA	1,198,974,207,000.00	824,496,962,000.00	1.454189
12	2017	BRNA	1,127,999,097,000.00	828,618,284,000.00	1.361301
13	2018	BRNA	1,333,934,342,000.00	869,059,148,000.00	1.534918
14	2019	BRNA	1,432,549,351,000.00	1,017,819,344,000.00	1.407469
15	2020	BRNA	1,221,179,856,000.00	886,971,155,000.00	1.376798
16	2016	FPNI	1,362,918,339,000.00	1,262,584,125,000.00	1.079467
17	2017	FPNI	1,242,510,600,000.00	1,335,331,050,000.00	0.930489
18	2018	FPNI	1,521,361,534,000.00	1,462,777,358,000.00	1.04005
19	2019	FPNI	931,037,751,000.00	1,455,542,424,000.00	0.63965
20	2020	FPNI	924,121,019,780.00	1,516,061,367,170.00	0.609554
21	2016	IGAR	80,399,703,352.00	365,986,375,569.00	0.219679
22	2017	IGAR	74,010,925,862.00	431,636,854,059.00	0.171466
23	2018	IGAR	105,301,367,666.00	477,670,643,599.00	0.220448
24	2019	IGAR	88,293,983,083.00	527,761,704,428.00	0.167299
25	2020	IGAR	98,219,477,583.00	580,409,878,355.00	0.169224
26	2016	IPOL	1,607,119,969,248.00	2,031,092,226,513.00	0.791259
27	2017	IPOL	1,717,117,241,250.00	2,124,376,175,175.00	0.808292
28	2018	IPOL	1,918,223,486,956.00	2,363,122,622,336.00	0.811733
29	2019	IPOL	1,652,409,881,883.00	2,281,986,488,358.00	0.72411
30	2020	IPOL	1,575,271,803,877.05	2,511,030,368,808.66	0.627341
31	2016	TALF	77,252,712,336.00	371,558,257,988.00	0.207915
32	2017	TALF	133,466,557,045.00	757,964,519,400.00	0.176085
33	2018	TALF	133,440,465,945.00	792,997,042,885.00	0.168274
34	2019	TALF	310,574,143,130.00	796,973,194,290.00	0.389692
35	2020	TALF	414,670,020,159.00	1,026,719,111,989.00	0.403879
36	2016	TRST	1,417,270,997,294.00	1,854,725,131,950.00	0.764141

37	2017	TRST	1,338,106,091,588.00	1,944,027,089,529.00	0.688317
38	2018	TRST	1,767,070,405,020.00	2,283,578,048,526.00	0.773817
39	2019	TRST	2,330,507,941,663.00	2,219,868,330,136.00	1.049841
40	2020	TRST	2,114,881,960,251.00	2,362,809,347,272.00	0.895071

Lampiran 1.5 Hitungan *Total Asset Turn Over* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	PENJUALAN	TOTAL ASET	JUMLAH
1	2016	AKPI	1,577,178,197,000.00	2,731,804,920,000.00	0.577339
2	2017	AKPI	1,534,625,666,000.00	2,682,376,122,000.00	0.572114
3	2018	AKPI	1,792,572,869,000.00	3,017,185,725,000.00	0.594121
4	2019	AKPI	1,710,190,429,000.00	2,800,674,905,000.00	0.610635
5	2020	AKPI	1,663,818,728,000.00	2,722,300,010,000.00	0.611181
6	2016	APLI	240,832,571,136.00	314,505,417,167.00	0.76575
7	2017	APLI	259,379,581,084.00	345,707,438,172.00	0.750286
8	2018	APLI	314,046,648,221.00	430,130,861,660.00	0.730119
9	2019	APLI	336,059,289,038.00	432,446,037,010.00	0.777113
10	2020	APLI	233,175,758,646.00	388,847,649,717.00	0.599658
11	2016	BRNA	991,805,706,000.00	2,023,471,169,000.00	0.490151
12	2017	BRNA	974,914,548,000.00	1,956,617,381,000.00	0.498265
13	2018	BRNA	993,561,431,000.00	2,202,993,490,000.00	0.451005
14	2019	BRNA	953,149,519,000.00	2,450,368,695,000.00	0.388982
15	2020	BRNA	862,424,812,000.00	2,108,151,011,000.00	0.409091
16	2016	FPNI	4,252,538,529,000.00	2,625,502,464,000.00	1.619705
17	2017	FPNI	4,615,018,275,000.00	2,577,841,650,000.00	1.790264
18	2018	FPNI	4,784,012,926,000.00	2,984,138,892,000.00	1.603147
19	2019	FPNI	3,788,672,229,000.00	2,386,580,175,000.00	1.58749
20	2020	FPNI	3,349,979,516,080.00	2,440,182,386,950.00	1.37284
21	2016	IGAR	605,387,287,050.00	446,386,078,921.00	1.356197
22	2017	IGAR	589,657,483,922.00	505,647,779,921.00	1.166143
23	2018	IGAR	594,686,595,193.00	582,972,011,265.00	1.020095
24	2019	IGAR	610,551,029,154.00	616,055,687,511.00	0.991065
25	2020	IGAR	592,615,263,796.00	678,629,355,938.00	0.873253
26	2016	IPOL	1,873,391,595,867.00	3,638,212,195,761.00	0.514921
27	2017	IPOL	1,964,585,716,800.00	3,841,493,416,425.00	0.511412
28	2018	IPOL	2,301,271,175,350.00	4,281,346,109,292.00	0.537511
29	2019	IPOL	2,135,976,916,500.00	3,934,396,370,241.00	0.542898
30	2020	IPOL	2,147,853,554,065.97	4,086,302,172,685.71	0.525623
31	2016	TALF	422,014,192,476.00	448,810,970,324.00	0.940294
32	2017	TALF	467,212,198,463.00	891,431,076,445.00	0.524115
33	2018	TALF	545,246,125,436.00	926,437,508,830.00	0.588541

34	2019	TALF	687,744,165,291.00	1,107,547,337,420.00	0.620961
35	2020	TALF	771,274,415,063.00	1,441,389,132,148.00	0.535091
36	2016	TRST	1,717,953,809,498.00	3,271,996,129,244.00	0.525048
37	2017	TRST	1,782,278,377,343.00	3,282,133,181,117.00	0.543024
38	2018	TRST	1,981,856,889,069.00	4,050,648,453,546.00	0.489269
39	2019	TRST	2,001,004,708,895.00	4,550,376,271,799.00	0.439745
40	2020	TRST	2,214,505,988,587.00	4,477,691,307,523.00	0.494564

Lampiran 1.6 Hitungan *Price Earning Ratio* Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan
2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	EPS	JUMLAH
1	2016	AKPI	860	60.73837647	14.15908771
2	2017	AKPI	915	22.26864853	41.0891572
3	2018	AKPI	840	8.033935294	104.5564806
4	2019	AKPI	400	15.48936029	25.82417817
5	2020	AKPI	280	31.81581471	8.800654724
6	2016	APLI	94	13.36097388	7.035415298
7	2017	APLI	91	5.251294456	17.32906063
8	2018	APLI	88	-8.481195481	-10.37589573
9	2019	APLI	98	3.675513564	26.66294065
10	2020	APLI	104	-1.168201878	-89.02570865
11	2016	BRNA	990	23.05658512	42.93784161
12	2017	BRNA	1200	-207.9724576	-5.769994804
13	2018	BRNA	1185	8.514807325	139.1693264
14	2019	BRNA	1080	-94.16154365	-11.46965054
15	2020	BRNA	965	-83.75203808	-11.52210767
16	2016	FPNI	122	3.571064064	34.1634868
17	2017	FPNI	248	3.670738468	67.56133736
18	2018	FPNI	140	6.871398714	20.3743089
19	2019	FPNI	127	1.705104759	74.48222718
20	2020	FPNI	111	7.511817477	14.77671686
21	2016	IGAR	448	63.33204309	7.073828321
22	2017	IGAR	394	63.54284158	6.200541087
23	2018	IGAR	366	40.41229078	9.05665066
24	2019	IGAR	340	52.95769465	6.420219049
25	2020	IGAR	314	51.5557733	6.090491519
26	2016	IPOL	109	11.09514587	9.824115993
27	2017	IPOL	169	3.518053336	48.03793003
28	2018	IPOL	99	6.695707193	14.78559279
29	2019	IPOL	100	7.032022778	14.22065928

30	2020	IPO	85	10.44173195	8.140411991
31	2016	TALF	420	18.77928367	22.36507033
32	2017	TALF	410	7.484171438	54.7822833
33	2018	TALF	324	22.82526764	14.19479522
34	2019	TALF	350	16.77434757	20.86519303
35	2020	TALF	274	14.21177563	19.27978651
36	2016	TRST	296	9.89314935	29.91969387
37	2017	TRST	400	5.842201913	68.46733577
38	2018	TRST	400	11.01808198	36.30395932
39	2019	TRST	360	15.76715443	22.83227463
40	2020	TRST	392	14.90143664	26.30618841